

Pedoman Penulisan
KARYA
ILMIAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Tim Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2022

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

xii+195 hlm.; 14.5 x 20.5 cm

ISBN : 978-602-8716-21-5

Diterbitkan Oleh:

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat : Jl. Mataram No. 01. Mangli Kaliwates Jember,

Tlp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005,

Website : www.uinkhas.ac.id



**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
NOMOR: 364 TAHUN 2022**

TENTANG:

**PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- Menimbang:
- a. Bahwa dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan dalam pencapaian visi dan misi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, maka dipandang perlu untuk dilakukan revisi Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022;
 - b. Bahwa hasil revisi terhadap Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022 dipandang telah memenuhi syarat untuk diterapkan menjadi Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6263);
 5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 123);
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);

7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1408);
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 041602/B.II/3/2021 tanggal 30 September 2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
9. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA-025.04.2.423786/2022 tanggal 17 Nopember 2021.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

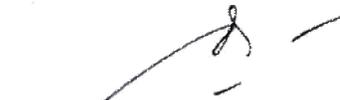
- Pertama : Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
- Kedua : Semua unsur civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam penyusunan karya ilmiah harus menyesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
- Ketiga : Pedoman lebih rinci dalam penyusunan tesis dan disertasi diatur tersendiri oleh Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
- Keempat : Segala petunjuk teknis penyusunan karya ilmiah yang tidak sesuai dengan Pedoman

Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini dinyatakan tidak berlaku;

Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : J E M B E R
PADA TANGGAL : 30 September 2022

Rektor,



Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM.
NIP. 19660322 199303 1 002

**Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

engarah : Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.
Penanggungjawab : Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag.
Ketua : Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.
Sekretaris : Abdul Karim, M.Pd.I.
Anggota : 1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
2. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
3. H. Ali Sodik, S.Ag., M.A.
4. Khairul Umam, M.Pd.
5. Yobbi Mahruz Habibie, S.Pd.



PENGANTAR REKTOR

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM.

Alhamdulillah, kami panjatkan segala puji kepada Allah SWT. Hanya karena hidayah dan pertolongan-Nya, revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini dapat diselesaikan. Revisi buku pedoman ini memang perlu dilakukan secara periodik agar relevan dengan tuntutan perkembangan keilmuan. Buku pedoman ini merupakan standarisasi penulisan karya ilmiah yang harus diikuti oleh segenap sivitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Saya selalu Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Tim Penyusun yang telah menyelesaikan revisi buku pedoman ini. Tentu saja, bukan mustahil dalam buku pedoman ini masih terdapat kekurangan/kekurangsempurnaan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dari para dosen dan mahasiswa untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga buku pedoman ini bermanfaat bukan hanya bagi sivitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember namun juga bagi pengguna lainnya.

Jember, 30 September 2022

Rektor,



Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM.
NIP. 19660322 199303 1 002



PENGANTAR
WAKIL REKTOR I
Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

Menyusun karya ilmiah merupakan salah satu kegiatan rutin warga akademik di semua perguruan tinggi. Sebagai sebuah rutinitas, terdapat kesamaan dalam sejumlah aspek penulisan yang berlaku universal, seperti metode penelitian dan etika penulisan. Namun, secara khusus setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan teknis penulisan karya ilmiah yang mungkin saja berbeda dengan perguruan tinggi lain. Di sinilah pentingnya standarisasi penulisan karya ilmiah yang menjadi panduan bagi sivitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku pedoman ini. Penghargaan setinggi-tingginya kami tujukan kepada pimpinan, baik di tingkat universitas maupun fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta Tim Penyusun yang telah menyelesaikan revisi buku pedoman ini dengan baik. Semoga buku pedoman ini dapat bermanfaat bagi semua sivitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terutama bagi para mahasiswa dalam membuat karya-karya akademik.

Sebagai bentuk keterbukaan demi penyempurnaan buku pedoman ini pada masa yang akan datang, segala masukan dan saran sangat kami harapkan, sehingga kami dapat menjadikannya

sebagai catatan dalam penyusunan buku pedoman karya ilmiah pada tahun berikutnya.

Jember, 30 September 2022

Wakil Rektor I

Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Miftah Arifin', written in a cursive style.

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag.

NIP. 19750103 199903 1 001

DAFTAR ISI

KEPUTUSAN REKTOR	iii
TIM PENYUSUN	vii
PENGANTAR REKTOR	viii
PENGANTAR WAKIL REKTOR I	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	5
C. Tujuan	6
BAB II FORMAT DAN TEKNIS PENULISAN	7
A. Tata Letak dan Teknis Penulisan	7
B. Teknik Pengutipan	9
C. Teknik Penulisan Sumber Rujukan	11
D. Pedoman Transliterasi Arab – Indonesia	28
E. Teknik Penulisan Tabel dan Gambar	34
F. Ambang Batas Similaritas	35
BAB III SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN	37
A. Proposal Penelitian Kuantitatif	37
B. Proposal Penelitian Kualitatif	43
C. Proposal Penelitian Pustaka	49

D. Proposal Penelitian Tindakan Kelas	54
E. Proposal Penelitian dan Pengembangan	63
BAB IV SISTEMATIKA SKRIPSI	75
A. Skripsi Penelitian Kuantitatif	75
B. Skripsi Penelitian Kualitatif	87
C. Skripsi Penelitian Pustaka	98
D. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas	107
E. Skripsi Penelitian dan Pengembangan	122
BAB V SISTEMATIKA MAKALAH	139
BAB VI SISTEMATIKA ARTIKEL JURNAL ILMIAH	149
BAB VII PENUTUP	155
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam konsideran Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi ditegaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tinggi dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa, sekaligus untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang.¹

Bila disederhakan, misi utama pendidikan tinggi adalah mencari, menemukan, menyebarkan, dan menjunjung tinggi kebenaran melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

masyarakat. Khusus terkait dengan penelitian, semua perguruan tinggi terus berpacu meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswanya agar mampu menghasilkan penelitian berkualitas tinggi yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang dibuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik yang diterbitkan/ tidak diterbitkan maupun dipresentasikan di forum-forum ilmiah.

Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), karya ilmiah yang baik harus memiliki enam sifat kaidah ilmiah. *Pertama*, logis, yakni keruntutan penjelasan dari data dan informasi yang masuk ke dalam logika pemikiran kebernanan ilmu. *Kedua*, obyektif, yakni data dan informasi tersebut sesuai dengan fakta sebenarnya. *Ketiga*, sistematis, yakni data dan informasi yang diperoleh dari hasil kajian mengikuti urutan pola pikir yang konsisten atau berkelanjutan. *Keempat*, andal, yakni data dan informasi yang telah teruji dan sahih serta masih memungkinkan untuk terus dikaji ulang. *Kelima*, desain, yakni terencanakan dan memiliki rancangan tertentu. *Keenam*, akumulatif, yakni mengandung kumpulan berbagai sumber yang diakui kebenaran dan keberadaannya serta memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang.²

Selain harus memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, setiap penyusun karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember harus berpegang pada nilai-nilai integritas, kejujuran, dan keadilan. Integritas penyusun melekat pada ciri seorang penyusun yang mencari kebenaran ilmiah. Dengan menegakkan kejujuran, keberadaan penyusun diakui sebagai insan yang bertanggung

² Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah.

jawab. Dengan menjunjung keadilan, martabat penyusun tegak dan kokoh karena ciri moralitas yang tinggi ini.³

Khusus terkait kejujuran, LIPI mengemukakan tujuh perilaku tidak jujur dalam penyusunan karya ilmiah:

1. pemalsuan hasil penelitian (*fabrication*) yaitu mengarang, mencatat dan/atau mengumumkan hasil penelitian tanpa pembuktian telah melakukan proses penelitian;
2. pemalsuan data penelitian (*falsification*) yaitu memanipulasi bahan penelitian, peralatan atau proses, mengubah atau tidak mencantumkan data atau hasil sedemikian rupa, sehingga penelitian itu tidak disajikan secara akurat dalam catatan penelitian;
3. pencurian proses, objek dan/atau hasil (*plagiarism*) dalam mengajukan usul penelitian, melaksanakannya, menilainya dan dalam melaporkan hasil-hasil suatu penelitian, seperti pencurian gagasan, pemikiran, proses, objek dan hasil penelitian, baik dalam bentuk data atau kata-kata, termasuk bahan yang diperoleh melalui penelitian terbatas (bersifat rahasia), usulan rencana penelitian dan naskah orang lain tanpa menyatakan penghargaan;
4. pemerasan tenaga Peneliti dan pembantu peneliti (*exploitation*) seperti Peneliti senior memeras tenaga Peneliti junior dan pembantu penelitian untuk mencari keuntungan, kepentingan pribadi, mencari, dan/atau memperoleh pengakuan atas hasil kerja pihak lain;
5. perbuatan tidak adil (*injustice*) sesama Peneliti dalam pemberian hak kepengarangan dengan cara tidak mencan-

³ Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 06/E/2013 Tentang Kode Etika Peneliti.

tumkan nama pengarang dan/atau salah mencantumkan urutan nama pengarang sesuai sumbangan intelektual seorang Peneliti. Peneliti juga melakukan perbuatan tidak adil dengan mempublikasi data dan/atau hasil penelitian tanpa izin lembaga penyanggah dana penelitian atau menyimpang dari konvensi yang disepakati dengan lembaga penyanggah dana tentang hak milik karya intelektual (HKI) hasil penelitian;

6. kecerobohan yang disengaja (*intended careless*) dengan tidak menyimpan data penting selama jangka waktu sewajarnya, menggunakan data tanpa izin pemilikinya, atau tidak memublikasikan data penting atau menyembunyikan data tanpa penyebab yang dapat diterima; dan
7. pemublikasian temuan-temuan sebagai asli dalam lebih dari 1 (satu) saluran (*duplication*), tanpa ada penyempurnaan, pembaruan isi, data, dan/atau tidak merujuk publikasi sebelumnya. Pemublikasian pecahan-pecahan dari 1 (satu) temuan yang bukan merupakan hasil penelitian inkremental, multi-disiplin dan berbeda-perpektif adalah duplikasi atau salami publication.⁴

Komitmen pada kaidah-kaidah ilmiah yang dibingkai dengan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan keadilan harus inheren dalam diri setiap insan akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Perpaduan komitmen dan nilai-nilai itu akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang paripurna. Untuk itulah,

⁴ Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 06/E/2013 Tentang Kode Etika Peneliti.

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memandang perlu menerbitkan buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

B. Dasar Hukum

Penyusunan buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ini didasarkan atas peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;

10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 041602/B.II/3/2021 tanggal 30 September 2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
12. Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah; dan
13. Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 06/E/2013 Tentang Kode Etika Peneliti.

C. Tujuan

Tujuan penerbitan buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ini adalah:

1. Untuk menjadi rujukan bagi mahasiswa dan dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam penyusunan dan pembimbingan makalah, artikel, *review* buku, *review* artikel, skripsi, dan laporan penelitian lainnya.
2. Untuk mewujudkan keseragaman penyusunan dan pembimbingan karya ilmiah bagi seluruh mahasiswa dan dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB II

FORMAT DAN TEKNIS PENULISAN

A. Tata Letak dan Teknik Penulisan

1. Ukuran Kertas dan Marginasi

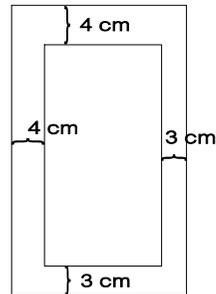
Naskah skripsi diketik dengan komputer. Tulisan latin menggunakan huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 14 pt untuk judul halaman sampul dan judul bab, ukuran 12 pt untuk sub bab, anak sub bab dan naskah atau teks skripsi, ukuran 12 pt untuk teks dalam tabel, dan ukuran 10 pt untuk catatan kaki (*foot note*), sedangkan tulisan Arab menggunakan huruf *Traditional Arabic* ukuran 16 dengan spasi tunggal. Huruf pertama pada awal paragraf ditulis masuk 1,27 cm ke dalam *body text*. Format penulisan mengikuti rata kiri kanan (*justified*) seperti contoh di bawah ini:

Contoh:

Fase kedua adalah fase Canonical atau Propositional. Era agama-agama besar dunia masuk dalam kategori tradisi Canonical ini. Kehadiran agama-agama Ibrahimy, dan juga

agama-agama di Timur, yang pada umumnya menggunakan panduan Kitab Suci (the Sacred Text) merupakan babak baru tahapan sejarah perkembangan agama-agama dunia paska prehistoric religions di atas.

Kertas yang digunakan adalah HVS A4 (29,7 cm x 21,0 cm) dengan berat minimal 70 gr. Pengetikan dengan spasi ganda dan hanya untuk satu muka halaman (tidak bolak-balik). Jumlah halaman skripsi sekurang-kurangnya 60 halaman. Marginasi diatur sebagai berikut:



2. Nomor Halaman (Paginasi)

- a. Bagian Pembukaan terdiri dari: Halaman Judul, Pengesahan, Persetujuan Pembimbing, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Abstrak, Tabel, dan Gambar diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i,ii,iii,iv,v,vi, dst.) diletakkan di bagian bawah-tengah.
- b. Bagian Isi (Teks), pemberian nomor halaman diatur sebagaimana berikut: 1) menggunakan angka Arab (1,2,3,4,5 dst.); 2) halaman bab, nomor halamannya diletakkan dibagian bawah-tengah; dan 3) halaman biasa diketik pada bagian kanan-atas
- c. Bagian lampiran diatur sebagaimana bagian isi.

3. Penjilidan

- a. Penjilidan menggunakan karton tebal dengan warna sampul coklat muda untuk Fakultas Dakwah, hitam untuk Fakultas Syari'ah, warna hijau muda untuk Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan, warna ungu untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan warna biru muda untuk Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

- b. Judul skripsi dicetak dengan huruf warna hitam untuk Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan warna kuning keemasan untuk Fakultas Syari'ah.
- c. Nama, NIM, dan judul skripsi, selain ditulis pada kulit muka juga ditulis pada sisi kiri (punggung).
- d. Setiap pergantian bab diberikan pembatas kertas warna.

B. Teknik Pengutipan

1. Teknik Pengutipan Langsung

Kutipan langsung adalah kutipan yang dinukil sama persis seperti bunyi yang dinyatakan dalam teks aslinya. Kutipan langsung yang kurang dari lima baris ditulis sama dengan teks yang lain dan diletakkan di antara dua tanda kutip. Contoh:

Islam meletakkan nilai moral universal yang jika dikembangkan dalam format peradaban modern bisa menjadi acuan moral alternatif. Oleh karena itu, seperti dikatakan Arsyad bahwa "Islam adalah sumber nilai yang memiliki potensi untuk menjadi acuan baru, menggantikan paradigma lama yang dibesarkan dalam *setting secular-materialist*."¹

Kutipan langsung yang terdiri dari lima baris ke atas ditulis dengan spasi tunggal dari teks yang lain dan *margin* kiri masuk 1,27 cm ke kanan tanpa tanda kutip. Contoh:

¹ M. Arshad, *Islam and the Future of Humanity* (London: Zed Books, 1987), 34.

Semenanjung Arabia adalah kawasan yang selalu dijadikan ajang pertikaian politik oleh imperium Romawi dan Persi dalam era prakedatangan Islam. Kelahiran Islam bukan saja telah mengakhiri posisi Arabia sebagai “wilayah sengketa,” tetapi juga menjadikan wilayah itu sebagai pusat kekuatan politik baru, di mana dasar-dasar Emperium Islam, yang akhirnya bisa mengakhiri riwayat Emperium Parsi dan mengurangi wilayah teritorial Emperium Romawi, dikodifikasikan.²

Kutipan langsung dari sumber tidak berbahasa Indonesia (Arab, Inggris, bahasa daerah, atau bahasa lainnya) perlu ditulis aslinya dan disertai terjemahannya, terutama jika kutipan tersebut dinukil dari teks Al-Qur’ân, Hadîth atau teks dokumentatif. Ini untuk memastikan keakuratan terjemah dengan teks aslinya, kata, frasa (*phrase*), singkatan (*acronym*) atau istilah (*technical terms*) yang berasal dari bahasa asing atau daerah ditulis miring. Ketentuan seperti itu dimaksudkan untuk menjaga otentisitas penelitian. Otentisitas sebuah penelitian dibuktikan, antara lain, dengan menunjukkan bahwa kata, frasa, singkatan atau istilah yang disebutkan, namun dipinjam atau berasal dari bahasa asing, memang terbukti keasingannya. Karena itu, dalam menuliskan unsur-unsur asing atau daerah tersebut tidak boleh terjadi salah ejaan (*misspelling*).

2. Teknik Pengutipan Tidak Langsung

Teknik pengutipan tidak langsung adalah kutipan yang dinukil tidak sama persis seperti bunyi yang dinyatakan dalam teks aslinya.

² John L. Esposito, *Islam The Straight Path* (London: Oxford University Press, 1991), 56.

Penulis menggunakan kalimat sendiri sesuai dengan pemahamannya dengan tidak mengubah substansi pesan yang terkandung di dalam teks aslinya. Cara menulis kutipan tidak langsung tidak diperlukan tanda kutip, namun tetap harus mencantumkan sumbernya.

Contoh teks asli dalam kutipan langsung:

Semenanjung Arabia adalah kawasan yang selalu dijadikan ajang pertikaian politik oleh imperium Romawi dan Persi dalam era prakedatangan Islam. Kelahiran Islam bukan saja telah mengakhiri posisi Arabia sebagai “wilayah sengketa,” tetapi juga menjadikan wilayah itu sebagai pusat kekuatan politik baru, di mana dasar-dasar Imperium Islam, yang akhirnya bisa mengakhiri riwayat Imperium Parsi dan mengurangi wilayah teritorial Imperium Romawi, dikodifikasikan.³

Contoh kutipan tidak langsung:

John L. Esposito menjelaskan bahwa sebelum Islam lahir di Semenanjung Arabia, kawasan itu menjadi arena persaingan dan peperangan antara Romawi dan Persia. Islam bukan hanya sebagai agama baru tetapi juga menjadi kekuatan baru yang dengan cepat mengakhiri konflik dua imperium besar itu. Lebih jauh lagi, Islam berhasil mengambil alih Imperium Persia dan merebut sebagian teritorial kekuasaan Imperium Romawi.⁴

C. Teknik Sitasi dan Bibliografi

Teknik sitasi dan bibliografi dalam penyusunan karya ilmiah menggunakan Mendeley, sebuah aplikasi manajemen referensi

³ John L. Esposito, *Islam The Straight Path* (London: Oxford University Press, 1991), 56.

⁴ John L. Esposito, *Islam The Straight Path* (London: Oxford University Press, 1991), 56.

berbasis dekstop dan web yang diproduksi oleh Elsevier. Tujuan penggunaan aplikasi ini adalah untuk membantu penulis dalam membuat sitasi dan bibliografi secara mudah, cepat, dan akurat. Gaya (*style*) penulisannya menggunakan *Chicago Manual of Style 17th Edition (full note)* dengan tampilan *foot note*. Khusus gaya penulisan artikel yang akan dikirim kepada sebuah jurnal ilmiah harus disesuaikan dengan gaya selingkung yang diberlakukan oleh jurnal tersebut.

D. Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress*

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r

ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘ (ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
هـ	هـ	هـ ، هـ	هـ ، هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf \hat{a} (آ), \hat{i} (إي) dan \hat{u} (أو). Adapun cara pengetikan transliterasi Arab-Indonesia di komputer/laptop adalah sebagai tabel 2.2. Sebelum memulai pengetikan, install terlebih dahulu font *Times New Arabic* di komputer/laptop. Font bisa diunduh di <https://drive.google.com/file/d/1cQQmRJSONfPbuVFxbTn1xpUoP3xLxDk/view>

Tabel 2.2

Cara Pengetikan Transliterasi Arab-Latin di Komputer/Laptop

Simbol Transliterasi	Keyboard
Mad/tanda panjang di atas (ā)	shift + >
Titik di bawah huruf (ạ)	shift + }
Titik di atas huruf (â)	shift +
Tanda 'ain ('a)	ctrl + ~

Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (*dipotong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Contoh:

Shay', bayn, maymûn, 'alayhim, qawl, daw', mawdû'ah, masnû'ah,.

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonant letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh:

Khawâriq al-‘âdah bukan *khawâriqu al-‘âdati*; *inna al-dîn ‘inda Allâhi al-Islâm* bukan *inna al-dîna ‘inda Allâhi al-Islâmu*; *wa hâdhâ shay’ ‘inda ahl al-‘ilm fahuwa wâjib* bukan *wa hâdhâ shay’un ‘inda ahli al-‘ilmi fahuwa wâjibun*.

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *tâ’ marbûṭah* yang bertindak sebagai *shifah modifier* atau *idâfah genetife*. Untuk kata berakhiran *tâ’ marbûṭah* dan berfungsi sebagai *muḍâf*, maka *tâ’ marbûṭah* ditransliterasikan dengan “at”. Sedangkan *tâ’ marbûṭah* pada kata yang berfungsi sebagai *muḍâf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”. Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *tâ’ marbûṭah* ketika berfungsi sebagai *shifah* dan *idâfah*. Contoh:

Sunnah sayyi’ah, nazrah ‘âmmah, al-aḥâdîts al-mawdû’ah, al-maktabah al-misrîyah, al-siyâsah al-syar’îyah dan seterusnya.

Maṭba’at Bûlâq, Ḥâshiyat Faṭḥ al-mu’în, Silsilat al-Aḥâdîth al-Saḥîhah, Ṭuhfat al-Ṭullâb, I’ânat al-Tâlibîn, Nihâyat al-uṣûl, Nasha’at al-Tafsîr, Ghâyat al-Wusûl dan seterusnya.
Maṭba’at al-Amânah, Maṭba’at al-‘Aṣimah, Maṭba’at al-Istiqâmah dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Contoh:

Jamâl al-Dîn al-Isnâwî, *Nihâyat al-Sûfi Syarḥ Minhâj al-Wuṣûl ilâ 'Ilm al-Uṣûl* (Kairo: Maṭba'at al-Adabîyah 1954); Ibn Taymîyah, *Raf' al-Malâm 'an A'immat al-A'lâm* (Damaskus: Mansûrat al-Maktabah al-Islâmî, 1932).

Râbitat al-Âlam al-Islâmî, *Jam'iyah al-Rifq bi al-Ḥayawân, Ḥay'at Kibâr 'Ulamâ' Miṣr, Munazzamat al-Umam al-Muttaḥidah*, Majmû'al-Lughah al-'Arabîyah.

Kata Arab yang diakhiri dengan *yâ' mushaddadah* ditransliterasikan dengan *î*. Jika *yâ' mushaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti *tâ' marbûṭâh*, maka transliterasinya adalah *iyah*. Sedangkan *yâ' mushaddadah* yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan *yy*. Contoh:

Al-Ghazâlî, al-Ṣan'ânî, al-Nawawî, Wahhâbî, Sunnî Shî'î, Miṣrî, al-Qushairî, Ibn Taymîyah, Ibn Qayyim al-Jawzîyah, al-Ishtirâkîyah, sayyid, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjungtion*) yang tidak terpisahkan seperti *ب* (*bi*) dan, *وَ* (*wa*), *لَ* (*lâ*) dan *لِ* (*li/la*) dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-). Contoh:

Bi-al-salam, bi-dhâtihi, wa-sallam, wa-al-'aṣr, lâ-ta'lamûn, lâ-hijrah, li-man, la-kumm dan seterusnya.

Khusus kata *لِ* (*li*), apabila setelahnya ada *لِ* (*adât al-ta'rîf*), maka ditulis langsung tanpa tanda hubung. Contoh:

Lil-ṣâfi'î, lil-Ghazâlî, lil-nabîy, lil-mu'minîn dan seterusnya.

Kata *بن/ابن* (*ibn/bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika berada di awal atau di tengah kalimat. Contoh:

Ibn Taymîyah, Ibn ‘Abd al-Bârr, Ibn al-Athîr, Ibn Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad ibn ‘Abd Allâh, ‘Umar ibn Al-Khaṭṭâb, Ka‘ab ibn Malik.

Berikut ini adalah contoh transliterasi Arab-Indonesia dalam catatan kaki dan daftar pustaka:

1. Catatan Kaki

¹ Abû Ishâq Ibrâhîm al-Shîrâzî, *al-Luma’ fi Uṣûl al-Fiqh* (Surabaya: Syirkat Bungkul Indah, 1987), 69.

² Muḥammad ‘Abduh, *Mushkilât al-Qur’ân al-Karîm wa Tafsîr Sûrat al-Fâtiḥah* (Beirut: Maktabah bi al-Ḥayâh, 1967), 69.

³ Muḥammad ibn Ismâ‘îl al-Ṣan‘ânî, *Subul al-Salâm: Sharḥ Bulûgh al-Marâm*, vol. 4 (Kairo: al-Maktabah al-Tijârîyah al-Kubrâ, 1950), 45.

⁴ Shâh Walî Allâh, *al-Inṣâf fî Bayân Asbâb al-Ikhtilâf* (Beirut: Dâr al-Nafâ‘is, 1978), 59.

⁵ Al-Shawkânî, *Irshâd al-Fuḥûl* (Kairo: Muṣṭafâ al-Ḥalabî, 1937), 81.

⁶ Rashîd Riḍâ, *al-Khilâfah aw al-Imâmah al-‘Uzmâ* (Kairo: Maṭba‘at al-Manâr, 1928), 102.

2. Daftar Pustaka

Al-Shîrâzî, Abû Ishâq Ibrâhîm. *al-Luma’ fi Uṣûl al-Fiqh*. Surabaya: Syirkat Bungkul Indah, 1987.

‘Abduh, Muḥammad. *Mushkilât al-Qur’ân al-Karîm wa Tafsîr Sûrat al-Fâtiḥah*. Beirut: Maktabah bi al-Ḥayâh, 1967.

Al-Ṣan‘ânî, Muḥammad ibn Ismâ‘îl. *Subul al-Salâm: Sharḥ Bulûgh al-Marâm*, vol. 4. Kairo: al-Maktabah al-Tijârîyah al-Kubrâ, 1950.

Allâh, Shâh Walî. *al-Inşâf fi Bayân Asbâb al-Ikhtilâf*. Beirut: Dâr al-Nafâ'is, 1978.

Al-Shawkânî. *Irshâd al-Fuḥûl*. Kairo: Muşţafâ al-Ḥalabî, 1937.

Riḍâ, Rashî. *al-Khilâfah aw al-Imâmah al-'Uzmâ*. Kairo: Maṭba'at al-Manâr, 1928.

E. Teknik Penulisan Tabel dan Gambar

Apabila di dalam tulisan terdapat tabel, gambar, dan sejenisnya, maka harus mengikuti aturan penulisan sebagai berikut:

1. Gambar harus tidak melebihi halaman.
2. Penulisan judul gambar berada di atas bawah gambar. Deskripsi gambar ditulis di baris kedua dengan 1 (satu) spasi.
3. Penomoran gambar memuat kombinasi nomor bab dan nomor urut gambar pada bab tersebut, contoh: Gambar 1.5 menunjukkan bahwa gambar itu terdapat pada Bab I dan merupakan gambar urutan kelima pada bab tersebut. (Lihat lampiran 13)
4. Penulisan judul tabel berada di atas tabel. Deskripsi tabel ditulis di baris kedua dengan 1 (satu) spasi.
5. Penomoran tabel memuat kombinasi nomor bab dan nomor urut tabel pada bab tersebut, contoh: Tabel 2.1 menunjukkan bahwa tabel itu terdapat pada Bab I dan merupakan tabel urutan kelima pada bab tersebut. (Lihat lampiran 14)
6. Jika tabel bersambung pada halaman berikutnya maka diberi nomor kolomnya seperti pada halaman sebelumnya. (Lihat lampiran 15)

F. Ambang Batas Similaritas

Ambang batas similaritas karya ilmiah adalah batas toleransi kemiripan sebuah karya ilmiah dengan karya ilmiah lainnya. Ini dimaksudkan untuk mencegah adanya unsur plagiaris pada karya ilmiah tersebut yang dapat dijatuhi sanksi mulai dari sanksi ringan hingga sanksi berat, sebagaimana diatur di dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi (lihat Lampiran 19). Pemeriksaan similaritas karya ilmiah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya skripsi, menggunakan aplikasi *Turnitin* dengan ambang batas maksimal 30% dengan rincian sebagai berikut:

1. Skripsi Penelitian Kuantitatif
 - a. Bab I Pendahuluan: 30%
 - b. Bab II Kajian Pustaka: 30%
 - c. Bab III Metode Penelitian: 30%
 - d. Bab IV Penyajian Data dan Analisis: 30%
 - e. Bab V Penutup: 10%

2. Skripsi Penelitian Kualitatif
 - a. Bab I Pendahuluan: 30%
 - b. Bab II Kajian Pustaka: 30%
 - c. Bab III Metode Penelitian: 30%
 - d. Bab IV Penyajian Data dan Analisis: 30%
 - e. Bab V Penutup: 10%

3. Skripsi Penelitian Pustaka
 - a. Bab I Pendahuluan: 30%
 - b. Bab II Kajian Pustaka: 30%
 - c. Bab III Metode Penelitian: 30%

- d. Bab IV Pembahasan: 30%
 - e. Bab V Penutup: 10%
4. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas
- a. Bab I Pendahuluan: 30%
 - b. Bab II Kajian Pustaka: 30%
 - c. Bab III Metode Penelitian: 30%
 - d. Bab IV Hasil dan Pembahasan: 30%
 - e. Bab V Penutup: 10%
5. Skripsi Penelitian dan Pengembangan
- a. Bab I Pendahuluan: 30%
 - b. Bab II Kajian Pustaka: 30%
 - c. Bab III Metode Penelitian dan Pengembangan: 30%
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan: 30%
 - e. Bab V Kajian dan Saran: 10%

Hasil pemeriksaan similaritas dibuktikan dengan surat keterangan yang diterbitkan oleh fakultas sebagaimana contoh pada lampiran 17. Adapun *Standard Operating Procedure*-nya diatur oleh masing-masing fakultas.

BAB III

SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN

A. Proposal Penelitian Kuantitatif

Secara umum, proposal penelitian kuantitatif memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Proposal penelitian paling tidak harus memuat tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal proposal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan

dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Daftar Isi

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
- b. Pada sudut kanan-atas diketik kata “halaman”.
- c. Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul luar, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
- d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

4. Daftar Tabel (jika ada)

Daftar tabel dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10.

Bagian inti proposal meliputi:

1. Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis dibagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan

penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Latar belakang hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti.

3. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.

6. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana variabel terikatnya.

b. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang

merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.

7. Definisi Operasional

Berdasar indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.

8. Kajian Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Apabila diperlukan, peneliti dapat membuat tabel yang membuat sejumlah penelitian terdahulu sebagaimana contoh pada lampiran

b. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam

wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

9. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.

10. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Contoh: Jika rumusan masalahnya berbunyi: "Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan?", maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi: "Keaktifan mengikuti pengajian mempunyai hubungan dengan peningkatan pemahaman agama". Sementara hipotesis nihil (H_0) berbunyi: "Keaktifan mengikuti pengajian tidak mempunyai hubungan dengan peningkatan pemahaman agama".

11. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian

kuantitatif, sedangkan jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis survey, eksperimen, pengembangan, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus disertai dengan alasan-alasan yang kuat.

b. Populasi dan Sampel

Istilah ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan sampel. Sementara untuk penelitian yang menggunakan seluruh populasi disebut dengan subyek penelitian. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi perlu diberikan agar jumlah sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat menggambarkan keadaan populasinya. Hal-hal penting dalam bagian ini berisi: (1) identifikasi dan batasan populasi, (2) prosedur dan teknik pengambilan sampel yang hendak dilakukan, dan (3) besarnya sampel yang diambil.

c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, *checklist*, pengamatan dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hal lain yang perlu diuraikan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap setiap butir pertanyaan. Untuk menghasilkan data yang benar maka instrumen yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karenanya, harus dipastikan bahwa instrumen tersebut adalah valid dan

reliabel, sehingga perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

d. Analisis Data

Bagian ini menguraikan jenis analisis statistik yang akan digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dipilih, statistik deskriptif dan inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karenanya, yang pokok bukan kecanggihannya, tetapi ketepatan teknik analisisnya.

Bagian akhir proposal meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang telah atau hendak dijadikan sebagai rujukan penyusunan proposal skripsi. Bagian ini sekaligus mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

B. Proposal Penelitian Kualitatif

Seperti dalam penelitian kuantitatif, proposal penelitian kualitatif juga memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal proposal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Daftar Isi

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
- b. Pada sudut kanan-atas diketik kata “halaman”.
- c. Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul luar, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
- d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

4. Daftar Tabel (jika ada)

Daftar tabel dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10.

Bagian inti proposal meliputi:

1. Judul Penelitian

Judul Penelitian ditulis dibagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2. Konteks Penelitian

Konteks penelitian berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Konteks penelitian hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti.

3. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.

6. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

7. Kajian Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

b. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.

8. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa "X" dengan unit analisisnya "individu".

c. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh,

siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

e. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.

f. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).

g. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Bagian akhir proposal meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang telah atau hendak dijadikan rujukan di dalam menyusun proposal skripsi, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

C. Proposal Penelitian Pustaka

Proposal penelitian pustaka seperti halnya penelitian yang lain juga memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal proposal skripsi meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Daftar Isi

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
- b. Pada sudut kanan-atas diketik kata “halaman”.
- c. Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul luar, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
- d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

4. Daftar Tabel (jika ada)

Daftar tabel dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10.

Bagian inti proposal skripsi meliputi:

1. Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis dibagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian.

Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Latar belakang hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti.

3. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang mencakup aspek yang diteliti, konsep-konsep yang berkaitan dengan *hal* yang akan ditulis, dan *trend* yang melandasi penelitian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui telaah pustaka (dalam bentuk kalimat tanya), yang memuat variabel/hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, bagaimana, sejauh mana, kapan, siapa, dan sebagainya bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis

6. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

7. Kajian Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

b. Kajian Teori

Bagian ini juga berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

8. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel (topik kajian) yang terdapat dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antarvariabel. Selanjutnya dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar-variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah. Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode penelitian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Bagian akhir proposal meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang telah atau hendak dijadikan sebagai rujukan penyusunan proposal skripsi. Bagian ini sekaligus mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

D. Proposal Penelitian Tindakan Kelas

Sistematika proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal proposal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Daftar Isi

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
- b. Pada sudut kanan-atas diketik kata “halaman”.
- c. Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul luar, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
- d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

7. Daftar Tabel (jika ada)

Daftar tabel dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10.

Bagian inti proposal meliputi:

1. Judul

Judul PTK harus dirumuskan secara jelas, singkat, spesifik dan tidak memberikan kemungkinan penafsiran yang beragam, serta menunjukkan pokok masalah yang akan dipecahkan. Judul PTK memuat tiga unsur berikut: 1) *masalah*, yakni judul harus memberikan gambaran masalah yang menjadi keresahan peneliti, misalnya masalah prestasi belajar peserta didik; 2) *tindakan*, yakni judul harus memuat tindakan yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang menjadi keresahan peneliti; dan 3) *setting*, yakni judul harus memuat informasi tentang kelas, tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian. Contoh judul PTK adalah *Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Wudlu pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.*

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti juga memaparkan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut yang didukung oleh teori yang relevan. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu.

3. Permasalahan

Pada bagian ini, peneliti menguraikan permasalahan yang perlu ditangani melalui PTK. Uraian permasalahan hendaknya diawali dengan identifikasi masalah yang benar-benar dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di sebuah kelas tertentu. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti kemudian merumuskan masalah penelitian yang menjadi titik tolak hipotesis penelitian, sehingga harus disusun dengan jelas, padat, tidak bertele-tele, serta implikasi yang menunjukkan adanya data untuk memecahkan masalah. Contoh: *Apakah implementasi metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi wudlu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?*

2. Cara Pemecahan Masalah

Dalam bagian ini dikemukakan cara yang akan dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi peneliti, serta didukung oleh landasan teoritis yang kuat. Selain itu, peneliti

memunculkan peluang kemanfaatan hasil pemecahan masalah dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran. Contoh cara pemecahan masalah PTK:

Cara pemecahan masalah yang digunakan di dalam PTK ini adalah implementasi metode demonstrasi. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi wudlu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang diukur melalui *pre test* dan *post test* serta proses pembelajaran.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan PTK dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Rumusan tujuan harus dinyatakan secara jelas dan spesifik dalam kalimat pernyataan. Rumusan tujuan *bukan* berisi tujuan subyektif peneliti, misalnya: "Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." Sebaliknya, rumusan tujuan harus berisi tujuan obyektif sesuai latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, contohnya: "Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi wudlu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2021/2022."

4. Manfaat Penelitian

Peneliti memaparkan secara spesifik kontribusi-kontribusi yang dihasilkan dari hasil PTK-nya, terutama bagi peserta didik,

guru, madrasah/sekolah, atau peneliti lain. Berikut ini contoh manfaat hasil penelitian:

- a. Bagi peserta didik
Penelitian ini memberi semangat dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam materi wudlu dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
 - b. Bagi guru
Penelitian ini menjadi salah satu rujukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.
 - c. Bagi madrasah/sekolah
Penelitian ini menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan wawasan dan skill guru Pendidikan Agama Islam tentang metode demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - d. Bagi peneliti
Penelitian ini menjadi salah satu rujukan peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang relatif sama.
5. Kajian Pustaka
- a. Penelitian Terdahulu
Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu baik dalam berupa skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku hasil penelitian, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah dan sebagainya. Beberapa

aspek yang perlu dikemukakan di dalam penelitian terdahulu adalah judul, permasalahan, teori, metode penelitian, dan hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti mengemukakan persamaan, perbedaan dan kebaruan penelitiannya dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

b. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti memaparkan teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian, membangun kerangka pikir dan mengembangkan pedoman penelitian. Teori yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan fokus masalah yang ingin dipecahkan. Penting juga diperhatikan bahwa sumber rujukan yang digunakan sebaiknya sumber rujukan mutakhir, yang bersumber dari buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, dan/atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

6. Hipotesis Tindakan

Dalam PTK, hipotesis tindakan dirumuskan untuk menggambarkan adanya keterkaitan antara *tindakan yang akan dilakukan* dengan *perubahan yang akan terjadi*. Hipotesis tindakan lebih menunjukkan keyakinan peneliti bahwa apabila dilakukan suatu tindakan dalam kegiatan pembelajaran akan melahirkan perubahan pada proses atau hasil belajar peserta didik. Contoh hipotesis tindakan: “Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi wudlu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.”

7. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menguraikan secara jelas bahwa pendekatan penelitiannya adalah *pendekatan kualitatif*, sedangkan jenis penelitiannya berupa PTK (*classroom action research*). Pada bagian ini, peneliti juga menjelaskan model PTK yang digunakannya, misalnya: Model Kurt Lewin, Model Stephen Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot, Model Dave Ebbut, dan lain sebagainya.

b. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan lokasi, waktu dan subyek PTK yang akan dilakukan, sebagaimana contoh berikut:

PTK ini dilaksanakan pada kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Adapun subyek PTK ini adalah peserta didik kelas kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember yang berjumlah 28 orang. PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudlu melalui metode demonstrasi.

c. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama kegiatan penelitian, yang terdiri atas: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan interpretasi, dan 4) analisis dan refleksi. Keempatnya harus muncul pada setiap siklus, mulai dari siklus kesatu, siklus kedua, siklus ketiga, dan seterusnya.

d. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan berapa jumlah siklus PTK yang akan dilakukan, contoh: PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudlu melalui metode demonstrasi.

e. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakannya, meliputi: sumber data, jenis data dan teknik pengumpulan data.

f. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan secara rinci instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, misalnya: *check list*, *anecdotal record*, dan *rating scale* sebagai instrumen observasi; daftar pokok-pokok materi pertanyaan dan *recorder* sebagai instrumen wawancara; lembar *pre test* dan *post test* sebagai instrumen tes hasil belajar; dan lain sebagainya.

g. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan teknik analisis data yang digunakannya. Sesuai dengan karakteristik PTK, analisis data diarahkan untuk menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

h. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bukti-bukti bahwa penelitian itu benar-benar merupakan penelitian ilmiah yang dapat diper-

tanggungjawabkan secara ilmiah pula. Untuk itu, peneliti perlu menjelaskan uji keabsahan data yang dilakukannya, yaitu: uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

i. Indikator Kinerja

Pada bagian ini, peneliti menegaskan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh guru, misalnya:

- 1) peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudlu di kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember mencapai $\geq 70\%$ pada setiap siklus;
- 2) peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus;
- 3) pada siklus terakhir, $\geq 75\%$ peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember, yaitu ≥ 80 .

j. Tim Peneliti

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan tim peneliti dalam kegiatan penelitiannya. Dalam PTK, tim peneliti minimal terdiri atas mahasiswa dan guru/dosen pengampu mata pelajaran/mata kuliah. Guru/dosen bertindak sebagai kolaborator yang melakukan tindakan sebagaimana yang *dirancang oleh mahasiswa sendiri* atau *dirancang bersama-sama oleh mahasiswa dan guru/dosen*.

k. Jadwal Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan urutan kegiatan penelitian mulai dari awal sampai selesainya laporan PTK, sebagaimana contoh berikut:

No	Jenis Kegiatan	Pekan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	<i>Persiapan</i>								
	a. Menyusun konsep pelaksanaan	v	v						
	b. Menyusun instrumen			v					
2	<i>Pelaksanaan</i>								
	a. Melakukan Tindakan Siklus 1				v				
	b. Melakukan Tindakan Siklus 2					v			
	c. Melakukan Tindakan Siklus 3						v		
3	<i>Penyusunan Laporan</i>								
	a. Menyusun draft laporan							v	
	b. Menyelesaikan laporan								v

Bagian akhir proposal meliputi:

1. Daftar Pustaka

Pada bagian ini, peneliti menyantumkan seluruh bahan pustaka yang telah atau hendak digunakan di dalam proposal penelitian. Penulisan daftar pustaka mengikuti buku pedoman ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survey pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2. Lampiran

Pada bagian ini, peneliti melampirkan bahan-bahan yang melengkapi proposal penelitian yang diajukan, misalnya: silabus, RPP, lembar observasi, soal pre dan post test, dan sebagainya.

E. Proposal Penelitian dan Pengembangan

Proposal penelitian dan pengembangan (*research and development*) memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal proposal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Daftar Isi

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
- b. Pada sudut kanan-atas diketik kata “halaman”.
- c. Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
- d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

4. Daftar Tabel (jika ada)

Daftar tabel dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10.

Bagian inti proposal meliputi:

1. Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks penelitian dan pengembangan projek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

3. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

4. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan

alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian dan pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah duraikan dalam latar belakang masalah.

5. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, media, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum PAI memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

6. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian dan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

7. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan
Asumsi penelitian dan pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

8. Definisi Istilah
Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan

hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan sejas mungkin. Makin jelas rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

9. Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran, dan relevansi pustaka yang diacu juga berlaku untuk penulisannya.

10. Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode Penelitian dan pengembangan hendaknya memuat butir-butir: model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

a. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antarperistiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan

kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

b. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian dan pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

c. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan/atau daya Tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Desain Uji Coba. Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan,

pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

Subjek Uji Coba. Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bias terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pengguna produk. Subjek coba yang ahli di bidang produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S2 (untuk tesis) dan S3 (untuk disertasi). Yang penting setiap subjek coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

Jenis Data. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan atau

daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini, sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan bagian pendahuluan: apakah pada efektivitas, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada efektivitas atau daya Tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pengguna produk.

Instrumen Pengumpulan Data. Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila

instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

Teknik Analisis Data. Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

Bagian akhir proposal meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang telah atau hendak dijadikan rujukan di dalam menyusun proposal skripsi, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survey pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

BAB IV

SISTEMATIKA SKRIPSI

Bab IV ini hanya mengatur untuk penulisan skripsi di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Khusus untuk teknik dan sistematika penulisan tesis dan disertasi yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diatur lebih detail dalam buku pedoman penulisan tesis dan disertasi yang diatur tersendiri oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

A. Skripsi Hasil Penelitian Kuantitatif

Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Karena kompleksnya metode yang disajikan, maka laporan penelitian kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan

mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat.

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan simpulan penelitian. isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dan perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik. Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika skripsi sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

Bagian Awal

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Pengesahan

Motto

Persembahan

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika ada)

Daftar Gambar (jika ada)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

- C. Tujuan Penelitian
 - D. Manfaat Penelitian
 - E. Ruang Lingkup Penelitian
 - a. Variabel Penelitian
 - b. Indikator Variabel
 - F. Definisi Operasional
 - G. Asumsi Penelitian (jika ada)
 - H. Hipotesis
 - I. Sistematika Pembahasan
- BAB II KAJIAN PUSTAKA**
- A. Penelitian Terdahulu
 - B. Kajian Teori
- BAB III METODE PENELITIAN**
- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - B. Populasi dan Sampel
 - C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
 - D. Analisis Data
- BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**
- A. Gambaran Obyek Penelitian
 - B. Penyajian Data
 - C. Analisis dan Pengujian Hipotesis
 - D. Pembahasan
- BAB V PENUTUP**
- A. Simpulan
 - B. Saran-Saran

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran:

1. Matrik Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data (checlist observasi, rekaman interview, dan lain-lain)
3. Foto
4. Gambar / Denah
5. Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain)
6. Biodata Penulis

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang terkait dengan hal-hal tersebut di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur yang tersebut di atas.

Bagian Awal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lembar Pengesahan
Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan *basah* tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran pedoman ini 4.
4. Halaman Motto
Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri. Contoh motto terdapat pada lampiran 5
5. Halaman Persembahan
Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya. Contoh persembahan dapat dilihat di lampiran 6.
6. Abstrak
Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 7.
7. Kata Pengantar
Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata "penulis" (bukan nama/identitas). Contoh kata pengantar terdapat pada lampiran 8.

8. Daftar Isi
 - a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf besar dan di tengah.
 - b. Pada sudut kanan - atas diketik kata “halaman”.
 - c. Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
 - d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

9. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10 dan lampiran 11.

Bagian Inti meliputi:

Bab I Pendahuluan berisi:

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Latar belakang hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti.

2. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis

5. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana variabel terikatnya.

b. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.

6. Definisi Operasional

Berdasar indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.

7. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.

8. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Contoh: Jika rumusan masalah berbunyi: "Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan?", maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi: "Keaktifan mengikuti pengajian mempunyai hubungan dengan peningkatan pemahaman agama". Sementara hipotesis nihil (H_o) berbunyi: "Keaktifan mengikuti pengajian tidak mempunyai hubungan dengan peningkatan pemahaman agama".

9. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.

Bab II Kajian Pustaka berisi:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori terkait yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis survey, eksperimen, pengembangan, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.

2. Populasi dan Sampel

Istilah ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan sampel, sedangkan untuk penelitian yang menggunakan seluruh populasi disebut dengan subyek penelitian. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi perlu diberikan agar jumlah sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat menggambarkan keadaan populasinya. Hal-hal penting dalam bagian ini berisi: (1) identifikasi dan batasan populasi, (2) prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan (3) besarnya sampel yang diambil.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan bagaimana pengumpulan data telah dilakukan dan sarana atau alat apa saja yang telah digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, *checklist*, pengamatan dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hal lain yang perlu diuraikan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap setiap butir pertanyaan, serta hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dilakukan.

4. Analisis Data

Bagian ini menguraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dipilih, statistik deskriptif dan inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karenanya, yang pokok bukan kecanggihan, tetapi ketepatan teknik analisisnya.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi:

1. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data berisi tentang temuan-temuan penting dari masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat namun bermakna dalam bentuk-bentuk tabulasi data, angka statistik, tabel, maupun grafik. Setiap variabel dilaporkan dalam sub tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah ataupun tujuan penelitian.

3. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data yang sudah disajikan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yang sesuai, bukan rumus statistik yang dipahami oleh peneliti. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis penelitian sekali lagi dapat dikemukakan dalam bagian ini, termasuk juga hipotesis nihil (H_0) nya, dimana masing-masing diikuti dengan hasil pengujian serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara jelas.

4. Pembahasan

Membahas hasil temuan yang diperoleh setelah dilakukan pengujian hipotesis. Tujuannya adalah (a) menjawab masalah penelitian, (b) menafsirkan temuan penelitian, (c) memodifikasi teori yang ada atau menemukan teori baru, dan (d) menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.

1. Simpulan

Simpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.

2. Saran-saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.

Bagian Akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Berbeda dengan proposal penelitian, daftar pustaka dalam laporan hasil penelitian adalah bahan pustaka yang benar-benar sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Jumlah daftar pustaka minimal 30 referensi selain buku pedoman penulisan karya ilmiah, kamus, dan kitab suci.

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 12, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lampiran-Lampiran

Lampiran ini berisitentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting sebagai kelengkapan penelitian seperti

Matrik Penelitian, Formulir Pengumpulan Data (*checklist* observasi, rekaman interview, dan lain-lain), Foto-foto, Gambar/Denah, Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain).

4. Biodata

Hal-hal yang perlu dimuat dalam biodata adalah nama lengkap peneliti, NIM, tempat tanggal lahir, alamat lengkap, jurusan dan program studi, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan, ataupun prestasi akademik yang telah diraih selama studi serta keterangan lain yang dianggap penting.

B. Skripsi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian

Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau gabungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal

memuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian menunjukkan aspek--aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan sebuah cerita yang diakhiri dengan simpulan. Sistematika skripsi hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Pengesahan

Motto

Persembahan

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika ada)

Daftar Gambar (jika ada)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Istilah
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- B. Penelitian Terdahulu

C. Kajian Teori

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Analisis Data
- F. Keabsahan Data
- G. Tahap-tahap Penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

- A. Gambaran Obyek Penelitian
- B. Penyajian Data dan Analisis
- C. Pembahasan Temuan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran-saran

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran yang berisi:

1. Matrik Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data (*checklist* observasi, rekaman interview, dan lain-lain)
3. Foto
4. Gambar/Denah
5. Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain)
6. Biodata Penulis

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang terkait dengan hal-hal tersebut di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur yang tersebut di atas.

Bagian Awal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan *basah* tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran 4.

4. Halaman Motto

Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri. Contoh motto terdapat pada lampiran 5.

5. Halaman Persembahan

Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya. Contoh persembahan dapat dilihat di lampiran 6.

6. Abstrak

Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 7.

7. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata “penulis” (bukan nama/identitas). Contoh kata pengantar terdapat pada lampiran 8.

8. Daftar Isi

- a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf besar dan di tengah.
- b. Pada sudut kanan - atas diketik kata “halaman”.
- c. Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
- d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

9. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10 dan lampiran 11.

Bagian inti meliputi:

Bab I Pendahuluan berisi:

1. Konteks Penelitian

Konteks Penelitian berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Konteks penelitian hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti.

2. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat

berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis

5. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab II Kajian Pustaka berisi:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang

terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

Bab III Metode Penelitian berisi:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa "X" dengan unit analisisnya "individu".

3. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah

ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

5. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

6. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya, perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteks (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

7. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, berisi:

1. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.

2. Penyajian dan Analisis Data

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

3. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab V Penutup berisi:

Penutup berisi simpulan dan saran-saran.

1. Simpulan

Simpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.

2. Saran-saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.

Bagian Akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Berbeda dengan proposal penelitian, daftar pustaka dalam laporan hasil penelitian adalah bahan pustaka yang benar-benar sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Jumlah daftar pustaka minimal 30 referensi selain kamus dan Al-Qur'an.

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 12, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lampiran-Lampiran

Lampiran ini berisitentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting sebagai kelengkapan penelitian seperti Matrik

Penelitian, Formulir Pengumpulan Data (*checklist* observasi, rekaman interview, dan lain-lain), Foto-foto, Gambar/Denah, Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain).

4. Biodata

Hal-hal yang perlu dimuat dalam biodata adalah nama lengkap peneliti, NIM, tempat tanggal lahir, alamat lengkap, jurusan dan program studi, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan, ataupun prestasi akademik yang telah diraih selama studi serta keterangan lain yang dianggap penting.

C. Skripsi Penelitian Pustaka

Skripsi hasil kajian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/topik kajian. Skripsi jenis ini berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan dan/atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan dan/atau proposisi untuk menghasilkan simpulan dan saran.

Sistematika skripsi hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian awal

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Pengesahan

Motto

Persembahan

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika ada)

Daftar Gambar (jika ada)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Istilah
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Terdahulu
- B. Kajian Teori

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Pembahasan Fokus Penelitian Kesatu
- B. Pembahasan Fokus Penelitian Kedua
- C. Pembahasan Fokus Penelitian Ketiga
- D. dan seterusnya

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran-saran

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Pernyataan Keaslian tulisan

Lampiran-lampiran yang berisi hal-hal penting untuk disertakan dalam laporan seperti:

1. Foto
2. Gambar
3. Biodata Penulis
4. dan lain-lain

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang terkait dengan hal-hal tersebut di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur yang tersebut di atas.

Bagian awal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan

pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan *basah* tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran 4.

4. Halaman Motto

Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri. Contoh motto terdapat pada lampiran 5.

5. Halaman Persembahan

Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya. Contoh persembahan dapat dilihat di lampiran 6.

6. Abstrak

Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 7.

7. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling

banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata “penulis” (bukan nama/identitas). Contoh kata pengantar terdapat pada lampiran 8.

8. Daftar Isi
 - a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf besar dan di tengah.
 - b. Pada sudut kanan - atas diketik kata “halaman”.
 - c. Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
 - d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.
9. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10 dan lampiran 11.

Bagian inti meliputi:

Bab I Pendahuluan berisi:

1. Latar Belakang Masalah
Latar belakang masalah berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Latar belakang hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti.

2. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

5. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai daribabpendahuluan hingga bab

penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab II Kajian Pustaka berisi:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan dalam jurnal ilmiah atau buku dan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang telah dilakukan.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam menunjukkan wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel (topik kajian) yang terdapat dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antarvariabel. Selanjutnya

dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar-variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah. Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode penelitian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Bab IV Pembahasan

Dari masing-masing pertanyaan diidentifikasi alternatif model-model pemecahan masalah atau jawabannya. Dari setiap alternatif pemecahan masalah atau jawaban pertanyaan diidentifikasi konsep-konsep yang relevan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif pemecahan masalah atau jawaban yang tepat. Lebih lanjut, masing-masing konsep dijabarkan lagi menjadi subkonsep berdasarkan keperluan, misalnya berdasarkan makna atau segi lainnya. Pada hakikatnya peninjauan konsep menjadi subkonsep-subkonsep dilakukan untuk menyusun alur berpikir dalam pengkajian masalah. Hal ini dilakukan terhadap semua konsep yang ada. Bahan-bahan untuk pembahasan konsep dan subkonsep dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari buku, tulisan dalam jurnal, majalah ilmiah, makalah, atau sumber-sumber yang lain.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Bab IV berisi uraian masalah secara rinci, alternatif model pemecahan masalah, dan pemecahan masalahnya. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Sebaiknya tercermin di sini penguasaan peneliti mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan. Analisis dan pemecahan

masalah yang dilatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin di sini gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah. Perlu dipelihara konsistensi cara berpikir sejak awal pembahasan. Gagasan dan pikiran penulis harus disajikan dalam bentuk alur-alur pikir yang logis sehingga mudah ditangkap maknanya.

Bab V Penutup yang berisi:

1. Simpulan

Simpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.

2. Saran-saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.

Bagian Akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Berbeda dengan proposal penelitian, daftar pustaka dalam laporan hasil penelitian adalah bahan pustaka yang benar-benar sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Jumlah daftar pustaka minimal 30 referensi selain kamus dan Al-Qur'an.

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan

tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 12, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lampiran-Lampiran

Lampiran ini berisitentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting sebagai kelengkapan penelitian seperti Matrik Penelitian, Formulir Pengumpulan Data (*checklist* observasi, rekaman interview, dan lain-lain), Foto-foto, Gambar/Denah, Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain), dan biodata penulis.

D. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas

Skripsi penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan hasil pengkajian terhadap masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam rangka memecahkannya dengan melakukan tindakan tertentu yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis pengaruh dari tindakan tersebut. Sistematika skripsi PTK terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal meliputi:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Pengesahan

Motto

Persembahan

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi
Daftar Tabel (jika ada)
Daftar Gambar (jika ada)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Permasalahan
- C. Cara Pemecahan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Hipotesis Tindakan
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Terdahulu
- B. Kajian Teori

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
- D. Pelaksanaan Siklus Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Keabsahan Data
- H. Indikator Kinerja
- I. Tim Peneliti
- J. Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Obyek Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran-saran

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran, misalnya:

1. Pernyataan Keaslian Penelitian
2. Surat permohonan izin penelitian
3. Surat keterangan selesai penelitian
4. Silabus
5. RPP
6. Soal pre dan post test
7. Lembar observasi
8. Foto-foto
9. Denah
10. Biodata peneliti
11. Dan lain-lain

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang terkait dengan hal-hal tersebut di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur yang tersebut di atas.

Bagian Awal meliputi:**1. Halaman Sampul**

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan *basah* tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran 4.

4. Halaman Motto

Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri. Contoh motto terdapat pada lampiran 5.

5. Halaman Persembahan

Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya. Contoh persembahan dapat dilihat di lampiran 6.

6. Abstrak

Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 7.

7. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata “penulis” (bukan nama/identitas). Contoh kata pengantar terdapat pada lampiran 8.

8. Daftar Isi

- a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf besar dan di tengah.
- b. Pada sudut kanan - atas diketik kata “halaman”.
- c. Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
- d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

9. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10 dan lampiran 11.

Bagian inti meliputi:

Bab I Pendahuluan berisi:

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti

harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti juga memaparkan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut yang didukung oleh teori yang relevan. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu.

2. Permasalahan

Pada bagian ini, peneliti menguraikan permasalahan yang perlu ditangani melalui PTK. Uraian permasalahan hendaknya diawali dengan identifikasi masalah yang benar-benar dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di sebuah kelas tertentu. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti kemudian merumuskan masalah penelitian yang menjadi titik tolak hipotesis penelitian, sehingga harus disusun dengan jelas, padat, tidak bertele-tele, serta implikasi yang menunjukkan adanya data untuk memecahkan masalah. Contoh: *Apakah implementasi metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi wudlu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?*

3. Cara Pemecahan Masalah

Dalam bagian ini dikemukakan cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi peneliti, serta didukung oleh landasan teoritis yang kuat. Selain itu, peneliti memunculkan peluang kemanfaatan hasil pemecahan masalah dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran. Contoh cara pemecahan masalah PTK:

Cara pemecahan masalah yang digunakan di dalam PTK ini adalah implementasi metode demonstrasi. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi wudlu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang diukur melalui *pre test* dan *post test* serta proses pembelajaran.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan PTK dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Rumusan tujuan harus dinyatakan secara jelas dan spesifik dalam kalimat pernyataan. Rumusan tujuan *bukan* berisi tujuan subyektif peneliti, misalnya: "Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." Sebaliknya, rumusan tujuan harus berisi tujuan obyektif sesuai latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, contohnya: "Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi wudlu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2021/2022."

5. Manfaat Penelitian

Peneliti memaparkan secara spesifik kontribusi-kontribusi yang dihasilkan dari hasil PTK-nya, terutama bagi peserta didik, guru, madrasah/sekolah, atau peneliti lain. Berikut ini contoh manfaat hasil penelitian:

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini memberi semangat dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam materi wudlu dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

b. Bagi guru

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

c. Bagi madrasah/sekolah

Penelitian ini menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan wawasan dan skill guru Pendidikan Agama Islam tentang metode demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang relatif sama.

6. Hipotesis Tindakan

Dalam PTK, hipotesis tindakan dirumuskan untuk menggambarkan adanya keterkaitan antara *tindakan yang akan dilakukan* dengan *perubahan yang akan terjadi*. Hipotesis tindakan lebih menunjukkan keyakinan peneliti bahwa apabila dilakukan suatu tindakan dalam kegiatan pembelajaran akan melahirkan perubahan pada proses atau hasil belajar peserta didik. Contoh hipotesis tindakan: “Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar

Pendidikan Agama Islam materi wudlu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.”

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab II Kajian Pustaka berisi:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu baik dalam berupa skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku hasil penelitian, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah dan sebagainya. Beberapa aspek yang perlu dikemukakan di dalam penelitian terdahulu adalah judul, permasalahan, teori, metode penelitian, dan hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti mengemukakan persamaan, perbedaan dan kebaruan penelitiannya dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

2. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti memaparkan teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian, membangun kerangka pikir dan mengembangkan pedoman penelitian. Teori yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan fokus masalah yang ingin dipecahkan. Penting juga diperhatikan bahwa sumber rujukan yang digunakan sebaiknya sumber rujukan mutakhir, yang bersumber dari buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, dan/atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian bersisi:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menguraikan secara jelas bahwa pendekatan penelitiannya adalah *pendekatan kualitatif*, sedangkan jenis penelitiannya berupa PTK (*classroom action research*). Pada bagian ini, peneliti juga menjelaskan model PTK yang digunakannya, misalnya: Model Kurt Lewin, Model Stephen Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot, Model Dave Ebbut, dan lain sebagainya.

2. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan lokasi, waktu dan subyek PTK yang dilakukan, sebagaimana contoh berikut:

PTK ini dilaksanakan pada kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Adapun subyek PTK ini adalah peserta didik kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember yang berjumlah 28 orang. PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudlu melalui metode demonstrasi.

3. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan selama kegiatan penelitian, yang terdiri atas: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan interpretasi, dan 4) analisis dan refleksi. Keempatnya harus muncul pada setiap siklus, mulai dari siklus kesatu, siklus kedua, siklus ketiga, dan seterusnya.

4. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan berapa jumlah siklus PTK yang akan dilakukan, contoh: PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudlu melalui metode demonstrasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakannya, meliputi: sumber data, jenis data dan teknik pengumpulan data.

6. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan secara rinci instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, misalnya: *check list*, *anecdotal record*, dan *rating scale* sebagai instrumen observasi; daftar pokok-pokok materi pertanyaan dan *recorder* sebagai instrumen wawancara; lembar *pre test* dan *post test* sebagai instrumen tes hasil belajar; dan lain sebagainya.

7. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan teknik analisis data yang digunakannya. Sesuai dengan karakteristik PTK, analisis data diarahkan untuk menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

8. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bukti-bukti bahwa penelitian itu benar-benar merupakan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula. Untuk itu, peneliti perlu menjelaskan

uji keabsahan data yang dilakukannya, yaitu: uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji confirmabilitas.

9. Indikator Kinerja

Pada bagian ini, peneliti menegaskan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh guru, misalnya:

- a. peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudlu di kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember mencapai $\geq 70\%$ pada setiap siklus;
- b. peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus;
- c. pada siklus terakhir, $\geq 75\%$ peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan kelas II Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember, yaitu ≥ 80 .

10. Tim Peneliti

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan tim peneliti dalam kegiatan penelitiannya. Dalam PTK, tim peneliti minimal terdiri atas mahasiswa dan guru/dosen pengampu mata pelajaran/ mata kuliah. Guru/dosen bertindak sebagai kolaborator yang melakukan tindakan sebagaimana yang *dirancang oleh mahasiswa sendiri* atau *dirancang bersama-sama oleh mahasiswa dan guru/dosen*.

11. Jadwal Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan urutan kegiatan penelitian mulai dari awal sampai selesainya laporan PTK, sebagaimana contoh berikut:

No	Jenis Kegiatan	Pekan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	<i>Persiapan</i>								
	a. Menyusun konsep pelaksanaan	v	v						
	b. Menyusun instrumen			v					
2	<i>Pelaksanaan</i>								
	a. Melakukan Tindakan Siklus 1				v				
	b. Melakukan Tindakan Siklus 2					v			
	c. Melakukan Tindakan Siklus 3						v		
3	<i>Penyusunan Laporan</i>								
	a. Menyusun draft laporan							v	
	b. Menyelesaikan laporan								v

Bab IV Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menggambarkan obyek penelitiannya, antara lain: (1) sejarah singkat lembaga, (2) visi, misi, dan tujuan lembaga, (3) struktur organisasi, dan (4) kondisi SDM, sarana dan prasarana. Gambaran obyek penelitian sebaiknya dideskripsikan secara singkat dan padat. Jumlahnya halamannya sebaiknya tidak lebih banyak daripada jumlah halaman hasil penelitian dan pembahasan.

2. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data secara lengkap dari setiap siklus, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang ada atau tidak adanya peningkatan/perubahan pada proses dan hasil belajar. Untuk mempermudah pemahaman pembaca, sajian data sebaiknya disertai dengan tabel, diagram, grafik, gambar, dan sebagainya.

3. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti membahas hasil penelitiannya pada semua siklus tentang ada atau tidak adanya peningkatan/perubahan pada proses dan hasil belajar, yang disertai dengan dukungan teoritis dari para ahli serta posisi temuan penelitiannya dibandingkan dengan temuan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab V Penutup

1. Simpulan

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan secara ringkas jawaban atas masalah dan hipotesis penelitian yang dikemukakan pada Bab I. Penting ditegaskan bahwa simpulan bukan berupa *copy-paste* dari paragraf tertentu, melainkan berupa inti jawaban atas masalah dan hipotesis penelitian yang diringkas dari hasil dan pembahasan penelitian yang terdapat pada Bab IV.

2. Saran-saran

Pada bagian ini, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut, misalnya: kepada guru/dosen kolaborator dan guru/dosen pada umumnya, pimpinan lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian, pemerintah pusat atau daerah yang menaungi lembaga pendidikan itu, dan peneliti-peneliti lain yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

Bagian akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Berbeda dengan proposal penelitian, daftar pustaka dalam laporan hasil penelitian adalah bahan pustaka yang benar-

benar sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Jumlah daftar pustaka minimal 30 referensi selain kamus dan Al-Qur'an.

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 12, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lampiran-Lampiran

Lampiran ini berisitentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting sebagai kelengkapan penelitian seperti Matrik Penelitian, Formulir Pengumpulan Data (*checklist* observasi, rekaman interview, dan lain-lain), Foto-foto, Gambar/ Denah, Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain).

4. Biodata

Hal-hal yang perlu dimuat dalam biodata adalah nama lengkap peneliti, NIM, tempat tanggal lahir, alamat lengkap, jurusan dan program studi, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan, ataupun prestasi akademik yang telah diraih selama studi serta keterangan lain yang dianggap penting.

E. Skripsi Penelitian dan Pengembangan

Skripsi berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ditulis menggunakan format dan sistematika yang berbeda dengan

skripsi berdasarkan hasil penelitian lainnya. Kegiatan penelitian dan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan, sedangkan Kegiatan penelitian lainnya pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap permasalahan. Skripsi yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan terdiri atas dua bagian. *Bagian pertama* memuat kajian analitis tentang hasil penelitian dan pengembangan. Kajian analitis ini dituangkan dalam lima bab sebagaimana disajikan pada format bagian I. *Bagian kedua* memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan sebagaimana telah dispesifikasi dalam bagian II. Bagian I dan bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan.

Bagian awal

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Pengesahan

Motto

Persembahan

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika ada)

Daftar Gambar (jika ada)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

- C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan
- D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan
- F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan
- G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

BAB II Kajian Pustaka

- A. Penelitian Terdahulu
- B. Kajian Teori

BAB III Metode Penelitian Dan Pengembangan

- A. Model Penelitian dan Pengembangan
- B. Prosedur penelitian dan Pengembangan
- C. Uji coba Produk
- D. Desain Uji Coba
 - 1. Subjek Uji Coba
 - 2. Jenis Data
 - 3. Instrumen Pengumpul Data
 - 4. Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pengembangan

- A. Penyajian Data Uji Coba
- B. Analisis Data
- C. Revisi Produk

BAB V Kajian dan Saran

- A. Kajian Produk yang Telah Direvisi
- B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Bagian Akhir

- 1. Daftar Pustaka

2. Lampiran-Lampiran
3. Riwayat Hidup

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang terkait dengan hal-hal tersebut di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur yang tersebut di atas.

Bagian Awal meliputi:

1. Halaman Sampul
Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.
2. Lembar Persetujuan Pembimbing
Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.
3. Lembar Pengesahan
Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan *basah* tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran 4.
4. Halaman Motto
Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri. Contoh motto terdapat pada lampiran 5.

5. Halaman Persembahan
Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya. Contoh persembahan dapat dilihat di lampiran 6.
6. Abstrak
Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 7.
8. Kata Pengantar
Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata “penulis” (bukan nama/identitas). Contoh kata pengantar terdapat pada lampiran 8.
9. Daftar Isi
 - a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf besar dan di tengah.
 - b. Pada sudut kanan - atas diketik kata “halaman”.
 - c. Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
 - d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

10. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10 dan lampiran 11.

Bagian inti meliputi:

Bab I Pendahuluan berisi:

1. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks penelitian dan pengembangan projek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

2. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan penelitian dan pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian dan pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah duraikan dalam latar belakang masalah.

4. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, media, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum PAI memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

5. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian dan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

6. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

7. Definisi istilah dan Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan sejelas mungkin. Makin jelas rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

Bab II Kajian Pustaka berisi:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

2. Kajian Teori

Bagian ini mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan. Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan

demikian, upaya penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap. Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran, dan relevansi pustaka yang diacu juga berlaku untuk penulisannya.

Bab III Metode Penelitian dan Pengembangan berisi:

1. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antarperistiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk

2. Prosedur penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian dan pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

3. Uji coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan/atau daya Tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

a. Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bias terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pengguna produk. Subjek coba yang ahli di bidang produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S2 (untuk tesis) dan S3 (untuk disertasi). Yang penting setiap subjek coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

b. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisisensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini, sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan

kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan bagian pendahuluan: apakah pada efektivitas, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada efektivitas atau daya Tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pengguna produk.

c. Instrumen Pengumpul Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan

Bab ini paling tidak mengungkapkan tiga butir penting, yaitu penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk berdasarkan hasil analisis data.

1. Penyajian Data Uji Coba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk itu.

2. Analisis Data

Bagian ini menggunakan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

3. Revisi Produk

Kesimpulan ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, atau menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

Bab V Kajian dan Saran

Ada dua butir penting yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu kajian terhadap produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, diseminasi, serta pengembangan produk lebih lanjut.

1. Kajian Produk yang Telah direvisi

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian harus didasarkan pada landasan teoritis yang telah dibahas dalam Bab II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada.

Kekuatan-kekuatan dan kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai preskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru itu.

2. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumen-tasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

Bagian akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang benar-benar dijadikan rujukan di dalam menyusun skripsi, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, surat kabar, majalah dan sebagainya. Jumlah daftar pustaka minimal 30 referensi selain kamus dan Al-Qur'an.

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 12, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

4. Biodata

Hal-hal yang perlu dimuat dalam biodata adalah nama lengkap peneliti, NIM, tempat tanggal lahir, alamat lengkap, jurusan dan program studi, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan, ataupun prestasi akademik yang telah diraih selama studi serta keterangan lain yang dianggap penting.

BAB V

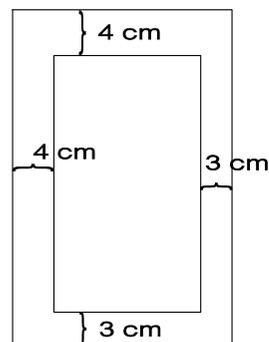
SISTEMATIKA MAKALAH

A. Sistematika Penulisan Makalah

Secara garis besar sistematika penulisan makalah terdiri atas tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dalam penulisan makalah menggunakan tulisan latin dengan huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 14 pt untuk judul halaman sampul, sedangkan ukuran font sub bab, anak sub bab dan naskah atau teks makalah yaitu 12 pt, untuk teks dalam tabel, dan ukuran 10 pt untuk catatan kaki (*foot note*). Adapun tulisan Arab menggunakan huruf *Traditional Arabic* ukuran 16 atau yang seukuran itu jika ditulis dengan tangan dengan spasi tunggal. Huruf pertama pada awal paragraf ditulis masuk setengah inchi atau 1,27 cm kedalam *body text*. Format penulisan mengikuti rata kiri kanan (*justified*) seperti contoh di bawah ini:

Fase kedua adalah fase *Canonical atau Propositional*. Era agama-agama besar dunia masuk dalam kategori tradisi *Canonical* ini. Kehadiran agama-agama Ibrahimi, dan juga agama-agama di Timur, yang pada umumnya menggunakan panduan Kitab Suci (*the Sacred Text*) merupakan babak baru tahapan sejarah perkembangan agama-agama dunia paska *prehistoric religions* di atas.

Kertas yang digunakan dalam penulisan makalah yaitu kertas HVS A4 (29,7 cm x 21,0 cm) dengan berat minimal 70 gr. Pengetikan dengan spasi 1,5 dan hanya untuk satu muka halaman (tidak bolak-balik). Adapun jumlah halaman makalah disesuaikan dengan kebutuhan isi pembahasan. Marginasi diatur sebagai berikut:



B. Penulisan Sumber Rujukan

Penulisan sumber rujukan dalam makalah menggunakan catatan kaki (*footnote*) model *The Chicago Manual of Style, 17th Edition* sebagaimana tercantum pada Bab II sub bab c di dalam buku pedoman ini.

C. Isi Makalah

Dalam penulisan makalah sekurang-kurang memuat tiga hal penting yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut dipaparkan sebagaimana berikut:

Bagian Awal

1. Halaman Sampul
2. Daftar Isi

3. Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

Bagian Inti

1. Bab I (Pendahuluan) terdiri atas:
 - a. Latar Belakang
 - b. Rumusan masalah
 - c. Tujuan Penulisan
2. Bab II (Pembahasan)
3. Bab III (Penutup)

Bagian Akhir

1. Daftar Rujukan
2. Lampiran-lampiran (jika ada)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang terkait di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur penting dalam pembuatan makalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal Makalah

1. Halaman Sampul

Hal-hal yang harus ada pada bagian sampul adalah: judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, dosen pembimbing mata kuliah, logo, nama penulis, nomor induk mahasiswa (NIM) dan Institusi (lembaga) serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya “untuk memenuhi tugas suatu matakuliah yang dibina oleh dosen X”. Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (universitas, fakultas, dan program studi), nama kota, serta bulan dan tahun.

2. Daftar Isi

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian penting isi dari pembahasan yang ada di dalam makalah. Selain itu, daftar isi bermanfaat untuk mengetahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Penulisan daftar isi dipandang perlu dilakukan jika panjang makalah lebih dari 15 halaman. Penulisan daftar isi dilakukan dengan ketentuan: bagian makalah yang merupakan sub judul ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata-kata tugas ditulis dengan huruf besar), penulisan sub judul dan sub-sub judul yang dilengkapi dengan nomor halaman makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antar bab menggunakan dua spasi.

3. Daftar Tabel dan Gambar

Penulisan daftar tabel dan gambar dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar sebagaimana tercantum pada BAB II sub bab e di dalam buku pedoman ini.

b. Isi Bagian Inti Makalah

1. Bab I (Pendahuluan)

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah.

a) Latar Belakang

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya makalah ditulis. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa paparan teoritis maupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Manfaat paling pokok pada bagian ini adalah mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dalam makalah dengan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu dibahas.

b) Rumusan Masalah

Setelah bagian latar belakang dipaparkan, selanjutnya diutarakan masalah atau topik bahasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud adalah apa yang akan dibahas dalam makalah. Masalah atau topik bahasan tidak hanya terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, persoalan yang memerlukan pendeskripsian lebih lanjut, dan persoalan yang memerlukan penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah, yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis besar isi

makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dengan penulisan draft makalah serta revisi draft makalah.

Topik dapat ditentukan oleh orang lain atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah yang telah ditentukan bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan kemenarikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

- 1) Topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya, baik dari segi praktis maupun dari segi teoretis, dan layak untuk dibahas.
- 2) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dengan dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya ala kadarnya dan kurang serius.
- 3) Topik yang dipilih haruslah dikuasai, dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis.
- 4) Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.

c) Tujuan Penulisan

Perumusan tujuan penulisan makalah yang dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang

dan yang sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah yang disesuaikan dengan rumusan/fokus masalah yang sudah tulis sebelumnya. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah. Bagi penulis makalah, rumusan tujuan penulisan makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, perumusan tujuan penulisan makalah memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut.

Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian rumusan tujuan bisa berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci. Contoh: "Makalah ini dimaksudkan untuk membahas sejumlah kekeliruan yang sering kali dibuat oleh mahasiswa dalam melakukan observasi pada kegiatan PPL."

2. Bab II (Pembahasan)

Isi pembasahan sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik, maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama. Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan

tinggi-rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan; serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian mendalam dan tuntas ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama, hindarilah penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar.

Penulisan bagian teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan bagian teks utama adalah membahas topik beserta subtopiknya sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Pembahasan topik beserta subtopiknya dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik perangkaian bahan dalam membahas topik beserta subtopiknya dapat dikemukakan seperti berikut:

- a) Mulailah dari ide atau hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks/umum, atau sebaliknya.
- b) Gunakan teknik metafor, kiasan, perumpamaan, pengnalogian, dan perbandingan.
- c) Gunakan teknik diagram dan klasifikasi.
- d) Gunakan teknik pemberian contoh. Kegiatan penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan penulisan dapat berupa bahan yang bersifat teoretis (yang diperoleh dari buku teks, laporan penelitian,

jurnal, majalah, dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empiris (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

3. Bab III (Penutup)

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (jika memang dipandang perlu). Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut:

- a) Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan, karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.
- b) Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas. Selain itu, saranyang dibuat harus eksplisit, kepada siapa saran ditujukan, dan tindakan atau hal apa yang disarankan.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir makalah berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran (jika ada)

1. Daftar Pustaka

Penjelasan tentang penulisan daftar pustaka dalam makalah disesuaikan teknik penulisan sebagaimana tercantum pada BAB II sub bab c di dalam buku pedoman ini.

2. Lampiran

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik yang berupa angka-angka maupun yang berupa deskripsi verbal) dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

BAB VI

SISTEMATIKA ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Jurnal ilmiah merupakan bentuk publikasi ilmiah berkala oleh suatu organisasi profesi, institusi akademik, atau kerjasama keduanya yang memuat artikel-artikel hasil penelitian pada bidang ilmu tertentu. Setiap jurnal ilmiah memiliki format (gaya selingkung) yang berbeda-beda. Terlepas dari keragaman gaya selingkung itu, sistematika sebuah artikel jurnal ilmiah secara umum terdiri atas: judul, identitas dan afiliasi penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.

A. JUDUL

Judul merupakan gambaran secara ringkas dan jelas tentang isi pokok tulisan. Judul hendaknya dibuat ringkas dan informatif, dengan jumlah kata terdiri dari 15-16 kata, dicetak dengan huruf besar/kapital, dicetak tebal (*bold*) dengan jenis huruf Times New

Roman font 12 pt, spasi tunggal. Dalam pemilihan judul, penulis bisa memilih dan menentukan judul menarik minat pembaca. Sebuah judul yang baik akan merangsang dan menarik perhatian pembaca agar tertarik untuk membaca isi artikel yang dibuat. Sebaiknya dalam penetapan judul mengandung unsur point penting dari topik yang dibahas oleh penulis.

B. IDENTITAS DAN AFILIASI PENULIS

Identitas adalah nama penulis yang ditulis di bawah judul tanpa gelar, tidak boleh disingkat, diawali dengan huruf kapital, tanpa diawali dengan kata “oleh”, urutan penulis adalah penulis pertama diikuti oleh penulis kedua, ketiga dan seterusnya. Afiliasi penulis adalah lembaga penulis bekerja, belajar atau lain sebagainya yang ditulis di bawah nama penulis dengan huruf Times New Roman font 10 pt.

C. ABSTRAK DAN KATA KUNCI

Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, terdiri dari 150-200 kata yang memberikan ikhtisar dari karya tersebut. Abstrak harus memuat hal sebagai berikut: (1) rumusan penelitian yang buat sebagai topik batasan pembahasan artikel, (2) Metode: jelaskan secara singkat metode penelitian, (3) Hasil: meringkas temuan utama artikel dan (4) Simpulan: tunjukkan simpulan atau interpretasi utama.

Kata kunci ditulis di bawah abstrak dalam format bold dan italic (cetak tebal dan miring), tanda titik dua (:) dan merupakan substansi dari penelitian yang dilakukan maksimal empat kata/frasa. Setiap kata/frasa dipisah oleh koma. Kata/frasa terakhir tidak perlu diberi titik (.).

D. PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat eksplorasi singkat latar belakang dan posisi penelitian Anda di antara penelitian-penelitian lain dengan tema serupa. Bagian ini juga mendiskusikan hubungan penelitian Anda dengan para peneliti lain; tinjauan literatur, terutama tentang karya akademis yang paling relevan dan diterbitkan dalam jurnal bereputasi dan/atau terakreditasi. Dengan kata lain, bagian ini mencoba untuk menjawab setidaknya dua pertanyaan: (1) mengapa pertanyaan penelitian itu sangat penting untuk dijawab; dan (2) bagaimana para peneliti lain telah atau belum menjawab, atau bagaimana jawaban Anda akan menjadi kontribusi terhadap kajian akademik mengenai masalah tersebut. Terakhir, deskripsikan tentang arus diskusi Anda dan hasil akhir yang diharapkan akan menjadi poin penting untuk menutup bagian pendahuluan ini.

E. METODE

Pada bagian ini dijelaskan bagaimana tentang metode penelitian itu dilakukan seperti (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data penelitian. Apabila ada rumus-rumus statistika yang digunakan oleh penulis sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya rumus yang sudah umum digunakan tidak ditulis. Apabila ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dapat dijelaskan pada bagian metode ini. Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan deskripsi yang singkat dan tepat dari hasil temuan penelitian, interpretasi dan diskusinya dengan teori dan/atau hasil penelitian sebelumnya. Bagian ini dapat dibagi dengan sub pembahasan, tanpa diberi nomor.

Pada bagian ini, dijelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yang ditemukan dilapangan dan disertai dengan narasi (pembahasan) yang sesuai dengan hasil tersebut. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, grafik. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian secara rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

G. SIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian hasil dan pembahasan temuan, mengacu pada focus penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru dari analisis pembahasan temuan penelitian yang merupakan esensi dari temuan penelitian menjadi saran untuk peneliti selanjutnya.

H. TEKNIK PENULISAN SUMBER RUJUKAN

Teknik penulisan sumber rujukan yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, majalah dan referensi lainnya menggunakan catatan

kaki (*footnote*) model *Chicago Manual of Style 17th Edition*, dengan beberapa tambahan yang disesuaikan. Ukuran huruf sumber rujukan menggunakan (*font*) *Times New Roman* 10 pt. Contoh dalam penulisan sumber rujukan artikel disesuskan dengan teknik penulisan sebagaimana tercantum pada Bab II sub bab c di dalam buku pedoman ini.

I. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah daftar sumber rujukan dalam penyusunan artikel ilmiah, dengan jumlah minimal 15 sumber rujukan. Sumber-sumber rujukan yang dipakai sangat disarankan maksimal berusia 10 tahun terakhir, yang mana 60% di antaranya berupa artikel jurnal ilmiah. Semakin baru sumber rujukan dan semakin banyak jumlah artikelnya, maka semakin baik.

Penulisan daftar pustaka menggunakan model *Chicago Manual of Style 17th Edition*, dengan beberapa tambahan yang disesuaikan. Ukuran huruf sumber rujukan menggunakan (*font*) *Times New Roman* 12 pt. Contoh dalam penulisan sumber rujukan artikel disesuskan dengan teknik penulisan sebagaimana tercantum pada Bab II sub bab c di dalam buku pedoman ini.

BAB VII

P E N U T U P

Panduan ini merupakan pokok-pokok pemikiran yang melandasi dan memberikan arah penulisan tugas akhir serta penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tentu pedoman karya ilmiah ini masih mengandung berbagai kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang ada akan selalu dilengkapi secara gradual dan terus menerus dalam waktu-waktu yang akan datang. Oleh karena itu, masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung akan sangat kami harapkan. Hal-hal yang belum tercantum dalam buku pedoman ini akan diatur kemudian.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Hasnun, Anwar. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis: Puisi, Artikel, Makalah, Laporan, Surat Dinas*. Yogyakarta: Absolut, 2004.
- Hermawan, Asep. *Kiat Praktis Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah.
- Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 06/E/2013 Tentang Kode Etika Peneliti.
- Pranowo, Siti Rochmiati, dan Sunarti. *Teknik Menulis Makalah Seminar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sabariyanto, Dirgo. *Bahasa Surat Dinas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000.
- Samad, Daniel. *Dasar-Dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grassindo, 1997.

- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Siregar, Ashadi, dan I Made Suarjana. *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Sugihastuti. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Suriasumantri, Jujun S. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta, 1986.
- The University of Chicago Press Editorial Staff. *The Chicago Manual of Style, 17th Edition*. Chicago: University of Chicago Press, 2017.
- Wibowo, Wahyu. *6 Langkah Jitu agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Widyamartaya dan Veronica Sudiati. *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grassindo, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENULISAN

KARYA ILMIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 1: Contoh Sampul Luar

**PROSES PELAKSANAAN KOMUNIKASI DAKWAH
INTERAKTIF PADA ACARA WAWASAN KEISLAMAN
DI RADIO PROSALINA JEMBER**

}
1 Spasi

SKRIPSI



}
4 cm

Oleh:
Muhammad Ali
NIM : 082 021 144

}
1 Spasi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS**

}
1 Spasi

SEPTEMBER 2022

Lampiran 2: Contoh Sampul Dalam

**PROSES PELAKSANAAN KOMUNIKASI DAKWAH
INTERAKTIF PADA ACARA WAWASAN KEISLAMAN
DI RADIO PROSALINA JEMBER** }
1 Spasi

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember }
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh }
gelar Sarjana (.....) 1 Spasi
Fakultas.....
Program Studi



Oleh: }
Muhammad Ali }
NIM : 082 021 144 }
1 Spasi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER** }
FAKULTAS }
JANUARI 2020 1 Spasi

Lampiran 3: Contoh Persetujuan Pembimbing

**PROSES PELAKSANAAN KOMUNIKASI DAKWAH
INTERAKTIF PADA ACARA WAWASAN KEISLAMAN
DI RADIO PROSALINA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana)
Fakultas.....
Program Studi

Oleh:

Muhammad Ali
NIM : 082 021 144

Disetujui Pembimbing

.....
NIP.

Lampiran 4: Pengesahan Tim Penguji

**PROSES PELAKSANAAN KOMUNIKASI DAKWAH
INTERAKTIF PADA ACARA WAWASAN KEISLAMAN
DI RADIO PROSALINA JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar

Fakultas.....

Program Studi

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Nopember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

.....

NIP.

.....

NIP.

Anggota :

1. ()

2. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas

.....

NIP.

Lampiran 5 : Contoh Motto

MOTTO

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Mereka (malaikat-malaikat) menjawab ‘Mahasuci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.’” (QS. al-Baqarah [2]:32).*

* M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 6.

Lampiran 6 : Contoh Persembahan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Abdul Hamid dan Siti Fatimah, Bapak dan Ibu yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang.

Lampiran 7 : Contoh Abstrak

ABSTRAK

Endah Al Fathonah, 2018: *Proses Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Interaktif pada Acara Wawasan Keislaman di Radio Prosalina Jember.*

Kata kunci: komunikasi dakwah interaktif, wawasan keislaman, Radio Prosalina Jember

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Salah satu media dakwah yang sudah digunakan sejak lama adalah stasiun radio. Kegiatan dakwah melalui radio sejauh ini cenderung monolog dalam bentuk ceramah dari seorang tokoh agama kepada masyarakat, sehingga tidak ada ruang dialog antara penceramah dan pendengar. Berbeda dengan radio kebanyakan, Radio Prosalina Jember membuat sebuah acara Wawasan Keislaman yang dikemas secara interaktif.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses pelaksanaan komunikasi dakwah interaktif pada acara wawasan keislaman di radio Prosalina Jember? 2) Apa materi-materi yang disampaikan dalam proses pelaksanaan komunikasi dakwah interaktif pada acara wawasan keislaman radio Prosalina Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan komunikasi dakwah interaktif pada acara wawasan keislaman di radio Prosalina Jember. 2) untuk menganalisis materi-materi yang disampaikan dalam proses

pelaksanaan komunikasi dakwah interaktif pada acara wawasan keislaman radio Prosalina Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis taksonomi yang bersifat deskriptif, yakni menganalisis proses pelaksanaan komunikasi dakwah interaktif dan materi yang disampaikan pada acara wawasan keislaman di radio Prosalina Jember.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) proses pelaksanaan komunikasi dakwah interaktif pada acara wawasan keislaman di Prosalina Jember terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi; 2) Materi yang disampaikan pada proses pelaksanaan komunikasi dakwah interaktif pada acara wawasan keislaman radio Prosalina Jember adalah materi yang bersifat aktual yang mencakup akidah, akhlak dan syariah.

Lampiran 8: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak/Ibu selaku Dekan Fakultas(tulis namanya)..... yang telah
3. Bapak/Ibu selaku Ketua Program Studi (tulis namanya)..... yang telah
4. Bapak/Ibu selaku dosen pembimbing skripsi (tulis namanya)..... yang telah
5. dst..

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 30 September 2022

Penulis

Lampiran 9: Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	
Persetujuan Pembimbing	
Pengesahan Tim Penguji	
Motto	
Persembahan	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Manfaat Penelitian	
E. Ruang Lingkup Penelitian	
1. Variabel Penelitian	
2. Indikator Variabel	
3. Definisi Operasional	
F. Asumsi Penelitian	
G. Hipotesis	
H. Metode Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
2. dst	
dan bab-bab selanjutnya	

Lampiran 10 : Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Keadaan Jumlah Penduduk Tahun 2009	33
1.2	Keadaan Sosial Budaya, Ekonomi Dan Pendidikan	35
1.3	Penduduk Pada Tahun 2005 – 2008	38
1.4	Daftar Pegawai Tetap Dan Tidak Tetap	56
	dan seterusnya.....	
	

Lampiran 11 : Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Peta Lokasi Madrasah X	33
4.2	Kegiatan Pembelajaran Berbasis CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) di Madrasah X	38
4.3	Hasil Kerajinan Tangan Siswa	56
	dan seterusnya.....	

Lampiran 12 : Contoh Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIM :
Program Studi :
Fakultas :
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

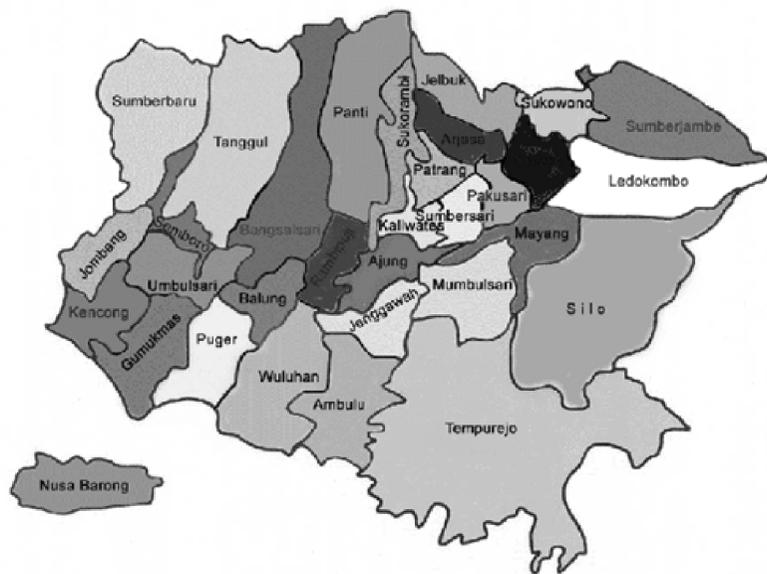
Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 September 2022
Saya yang menyatakan

Materai 10.000
.....
NIM.....

Lampiran 13 : Contoh Gambar



Gambar. 1.5
Peta Kabupaten Jember

Lampiran 14 : *Contoh Tabel dalam satu halaman*

Tabel 4.1
Keadaan Mahasiswa Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tahun Akademik 2021/2022 } 1 Spasi

Sumber: Dokumentasi 2021

_____ } 1 Spasi

Lampiran 15 : Contoh Tabel yang bersambung pada halaman berikutnya

Tabel 4.1
Keadaan Mahasiswa Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tahun Akademik 2021/2022 } 1 Spasi

Halaman 9

Sumber: Dokumentasi 2021 }

_____ } 1 Spasi

Halaman 10

Lampiran 16: Contoh Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
...				

Lampiran 17: Contoh Surat Keterangan Pemeriksaan Similaritas

KOP SURAT FAKULTAS

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similaritas menggunakan aplikasi *Turnitin* terhadap skripsi mahasiswa:

Nama :

NIM :

Program Studi :

Judul Skripsi :

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	SIMILARITAS	
	BATAS MAKSIMAL	HASIL PEMERIKSAAN
BAB I	30%	15%
BAB II	30%	30%
BAB III	30%	25%
BAB IV	30%	20%
BAB V	10%	10%
RATA-RATA	26%	20%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 September 2022

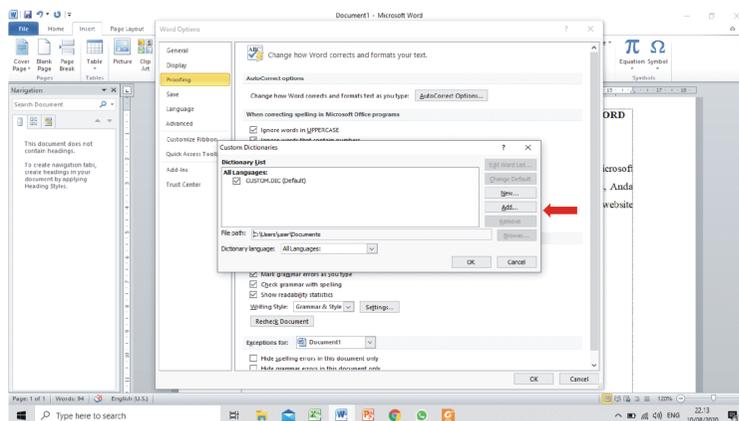
a.n. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha,

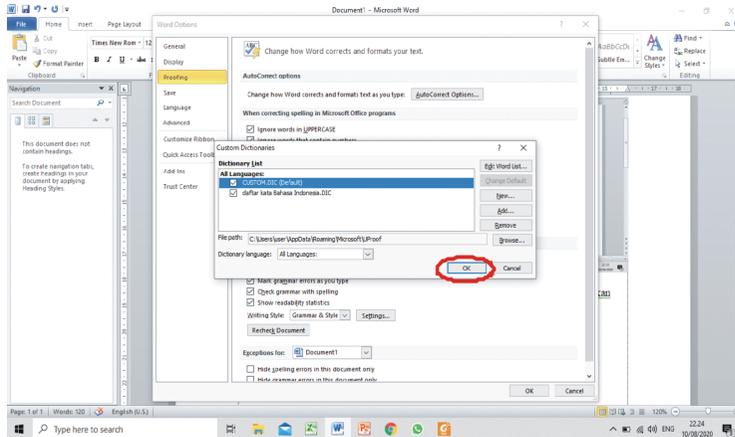
Lampiran 18: Cara Mengecek Ejaan Bahasa Indonesia pada Microsoft Word Secara Otomatis

Cara ini merupakan cara manual yang dapat diterapkan pada Microsoft Word untuk semua tipe *Office*. Namun jika Anda menggunakan *Office 2013* ke atas, Anda dapat secara langsung menginstal *Language Pack* untuk Bahasa Indonesia pada website Microsoft dan mengaktifkannya pada menu *Settings*. Prinsip kerjanya adalah kata yang tidak ada di dalam **daftar kata Bahasa Indonesia** akan dianggap salah oleh sistem. Cara manualnya adalah sebagai berikut:

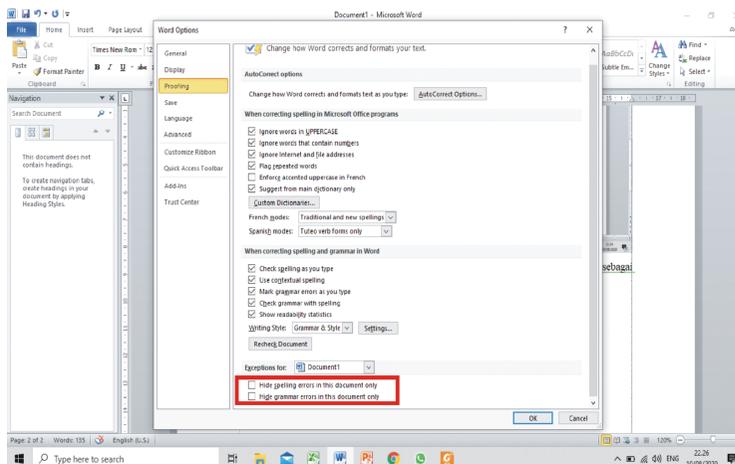
1. Download file “**daftar kata Bahasa Indonesia**” dari sumber <http://gg.gg/daftarkataindo> dengan format **.DIC**. Harap diingat lokasi penyimpanan file ini.
2. Buka Ms. Word. Pilih menu **File** ! **Options** ! **Proofing**
3. Pilih **Custom Dictionaries** lalu akan tampil jendela sebagai berikut. Klik **Add**.



4. Masukkan file “**daftar kata Bahasa Indonesia**” dengan format .DIC yang sudah didownload, maka akan muncul jendela sebagai berikut. Klik **OK**.



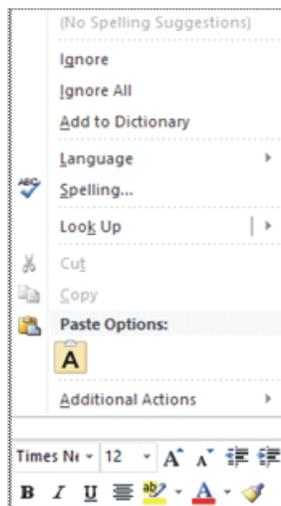
5. Setelah itu Anda dapat memilih untuk mengaktifkan fitur-fitur Proofing sebagai berikut. Perhatikan untuk **tidak mencentang** bagian yang ditandai.



6. Klik **OK**. Sekarang Ms. Word Anda secara otomatis akan mengecek kesalahan penulisan kata dalam Bahasa Indonesia maupun Inggris. Contohnya sebagai berikut.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Kata yang bergaris bawah merupakan kata yang salah atau tidak dikenal dalam Bahasa Indonesia. Untuk mengubahnya Anda dapat mengetik langsung atau klik kanan kata yang bergaris bawah untuk melihat kata yang disarankan (jika ada dan sesuai).



Klik **Ignore** jika Anda ingin mengabaikan kesalahan ini. Klik **Add to Dictionary** jika Anda menganggap kata tersebut benar dan meminta sistem untuk menyimpan kata tersebut.

Lampiran 19

PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 17 TAHUN 2010

TENTANG
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PLAGIAT
DI PERGURUAN TINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

- Menimbang:
- a. bahwa setiap perguruan tinggi mengemban misi untuk mencari, menemukan, mempertahankan, dan menjunjung tinggi kebenaran;
 - b. bahwa untuk memenuhi misi tersebut, mahasiswa/dosen/peneliti/ tenaga kependidikan yang berkarya di bidang akademik di perguruan tinggi memiliki otonomi keilmuan dan kebebasan akademik;
 - c. bahwa dalam melaksanakan otonomi keilmuan dan kebebasan akademik, mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan wajib menjunjung tinggi kejujuran dan etika akademik, terutama larangan untuk melakukan plagiat dalam menghasilkan karya ilmiah, sehingga kreativitas dalam bidang akademik dapat tumbuh dan berkembang;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran 5007);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 86/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;

MEMUTUSKAN
Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANG-
GULANGAN PLAGIAT DI PERGURUAN TINGGI

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.
2. Plagiat adalah orang perseorangan atau kelompok atau pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan.
3. Pencegahan plagiat adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tingginya.
4. Penanggulangan plagiat adalah tindakan represif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiat di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.
5. Gaya selingkung adalah pedoman tentang tata cara penulisan atau pembuatan karya ilmiah yang dianut oleh setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni.

6. Karya ilmiah adalah hasil karya akademik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi, yang dibuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik yang diterbitkan dan/atau dipresentasikan.
7. Karya adalah hasil karya akademik atau non-akademik oleh orang perseorangan, kelompok, atau badan di luar lingkungan perguruan tinggi, baik yang diterbitkan, dipresentasikan, maupun dibuat dalam bentuk tertulis.
8. Perguruan Tinggi adalah kelompok layanan pendidikan pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.
9. Pimpinan Perguruan Tinggi adalah pemimpin perguruan tinggi dan semua pejabat di bawahnya yang diangkat dan/atau ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi atau ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi atau ditetapkan lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Pimpinan Perguruan Tinggi adalah pejabat yang memimpin pengelolaan pendidikan dengan sebutan rektor untuk universitas atau institut, ketua untuk sekolah tinggi, direktur untuk politeknik/akademik.
11. Senat Akademik/organ lain yang sejenis adalah organ yang menjalankan fungsi pengawasan bidang akademik para aras perguruan tinggi atau dapat pada aras fakultas.
12. Menteri adalah Menteri Pendidikan Nasional.

BAB II LINGKUP DAN PELAKU

Pasal 2

- (1) Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:
- a. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - b. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber secara memadai;
 - c. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - d. merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari suatu sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumber secara memadai;
 - e. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.
- (2) Sumber sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas orang perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah yang dibuat, diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik.

- (3) Dibuat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- a. komposisi musik;
 - b. perangkat lunak komputer;
 - c. fotografi;
 - d. lukisan;
 - e. sketsa;
 - f. patung; atau
 - g. hasil karya dan/atau karya ilmiah sejenis yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, atau huruf f.
- (4) Diterbitkan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- a. buku yang dicetak dan diedarkan oleh penerbit atau perguruan tinggi;
 - b. artikel yang dimuat dalam berkala ilmiah, majalah, atau surat kabar;
 - c. kertas kerja atau makalah profesional dari organisasi tertentu;
 - d. isi laman elektronik; atau
 - e. hasil karya dan/atau karya ilmiah sejenis yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c, huruf d.
- (5) Dipresentasikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- a. presentasi di depan khalayak umum atau terbatas;
 - b. presentasi melalui radio/televise/video/cakram padat/cakram video digital; atau
 - c. bentuk atau cara lain sejenis yang tidak termasuk dalam huruf a dan huruf b.
- (6) Dimuat dalam bentuk tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa cetakan dan/atau elektronik.

- (7) Pernyataan sumber memadai apabila dilakukan sesuai dengan tata cara pengacuan dan pengutipan dalam gaya selingkung bidang ilmu, teknologi, dan seni.

Pasal 3

Plagiat di perguruan tinggi adalah:

- a. satu atau lebih mahasiswa;
- b. satu atau lebih dosen/peneliti/tenaga kependidikan atau;
- c. satu atau lebih dosen/peneliti/tenaga kependidikan bersama satu atau lebih mahasiswa.

BAB III TEMPAT DAN WAKTU

Pasal 4

Tempat terjadi plagiat:

- a. di dalam lingkungan perguruan tinggi antarkarya ilmiah mahasiswa, dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan dosen terhadap mahasiswa atau sebaliknya;
- b. dari dalam lingkungan perguruan tinggi terhadap karya ilmiah mahasiswa dan/atau dosen/peneliti/tenaga kependidikan dari perguruan tinggi lain, karya dan/atau karya ilmiah orang perseorangan dan/atau kelompok orang yang bukan dari kalangan perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri;
- c. di luar perguruan tinggi ketika mahasiswa dan/atau dosen/peneliti/tenaga kependidikan dari luar negeri yang bersangkutan sedang mengerjakan atau menjalankan tugas yang diberikan oleh perguruan tinggi atau pejabat yang berwenang.

Pasal 5

Waktu terjadi plagiat:

- a. selama mahasiswa menjalani proses pembelajaran;
- b. sebelum dan setelah dosen mengemban jabatan akademik asisten ahli, lektor, lektor kepala, atau guru besar/profesor;
- c. sebelum dan setelah peneliti/tenaga kependidikan mengemban jabatan fungsional dengan jenjang pertama, muda, madya, dan utama.

BAB IV PENCEGAHAN

Pasal 6

- (1) Pimpinan Perguruan Tinggi mengawasi pelaksanaan kode etik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang ditetapkan oleh senat perguruan tinggi/organ lain yang sejenis, yang antara lain berisi kaidah pencegahan dan pengangulangan plagiat.
- (2) Pimpinan Perguruan Tinggi menetapkan dan mengawasi pelaksanaan gaya selingkung untuk setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.
- (3) Pimpinan Perguruan Tinggi secara berkala mendiseminasikan kode etik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan gaya selingkung yang sesuai agar tercipta budaya anti-plagiat.

Pasal 7

- (1) Pada setiap karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tinggi harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani oleh penyusunnya bahwa:

- a. karya ilmiah tersebut bebas plagiat;
 - b. apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut, maka penyusunnya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pimpinan Perguruan Tinggi wajib mengunggah secara elektronik semua karya ilmiah mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang telah dilampiri pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melalui portal Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai titik akses terhadap karya ilmiah mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan Indonesia, atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Pasal 8

- (1) Karya ilmiah yang digunakan untuk pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik dan kenaikan pangkat dosen selain harus memenuhi ketentuan Pasal 7 juga harus dilakukan penilaian sejawat sebidang (*peer review*) oleh paling sedikit 2 (dua) orang dosen yang memiliki jabatan akademik dan kualifikasi akademik dosen diusulkan.
- (2) Penilaian sejawat sebidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada saat usul pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik tersebut diproses pada:
- a. tingkat jurusan/departemen/bagian, untuk jabatan akademik asisten ahli dan lektor;
 - b. tingkat jurusan/departemen/bagian, senat akademik/organ lain yang sejenis ada aras fakultas dan/atau aras perguruan tinggi untuk jabatan akademik lektor kepala dan guru besar/profesor.

- (3) Untuk kenaikan jabatan akademik guru besar/profesor dilakukan pula penilaian sejawat sebidang oleh paling sedikit 2 (dua) guru besar/profesor dari perguruan tinggi lain.

Pasal 9

- (1) Karya Ilmiah yang digunakan untuk pengangkatan awal atau kenaikan jabatan fungsional dan kenaikan pangkat peneliti/tenaga kependidikan selain harus memenuhi ketentuan Pasal 7 juga harus dilakukan penilaian sejawat sebidang (*peer review*) oleh paling sedikit 2 (orang) sejawat sebidang yang memiliki jabatan fungsional dan kualifikasi akademik yang setara atau lebih tinggi dari jabatan fungsional dan kualifikasi akademik peneliti/tenaga kependidikan yang diusulkan.
- (2) Penilaian sejawat sebidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada saat usul pengangkatan awal atau kenaikan jabatan fungsional tersebut diproses pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

BAB V PENANGGULANGAN

Pasal 10

- (1) Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh mahasiswa, ketua jurusan/departemen/bagian membuat persandingan antara karya ilmiah mahasiswa dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh mahasiswa.
- (2) Ketua jurusan/departemen/bagian meminta seorang dosen sejawat sebidang untuk memberikan kesaksian secara tertulis

tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan mahasiswa.

- (3) Mahasiswa yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan di hadapan ketua jurusan/departemen/bagian.
- (4) Apabila berdasarkan persandingan dan kesaksian telah terbukti terjadi plagiat, maka ketua jurusan/departemen/bagian menjatuhkan sanksi kepada mahasiswa sebagai plagiator.
- (5) Apabila salah satu dari persandingan atau kesaksian, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada mahasiswa yang diduga melakukan plagiat.

Pasal 11

- (1) Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh dosen/peneliti/tenaga kependidikan, Pimpinan Perguruan Tinggi membuat persandingan antara karya ilmiah dosen/peneliti/tenaga kependidikan dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (1) Pemimpin/Pimpinan Perguruan Tinggi meminta Senat akademik/organ lain yang sejenis untuk memberikan pertimbangan secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (2) Sebelum Senat akademik/organ lain yang sejenis memberikan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Senat akademik/organ lain yang sejenis meminta komisi etik dari Senat akademik/organ lain yang sejenis untuk melakukan telaah tentang:

- a. kebenaran plagiat
 - b. proporsi karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiah plagiator, yang diduga telah dilakukan dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (3) Senat akademik/organ lain yang sejenis menyelenggarakan sidang dengan acara membahas hasil telaah komisi etik, dan mendengar pertimbangan para anggota senat akademik/organ lain yang sejenis, serta merumuskan pertimbangan yang akan disampaikan kepada Pemimpin/Pimpinan Perguruan Tinggi.
 - (4) Dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan di hadapan sidang senat akademik/organ lain yang sejenis.
 - (5) Apabila berdasarkan persandingan dan hasil telaah telah terbukti terjadi plagiat, maka senat akademik/organ lain yang sejenis merekomendasikan sanksi untuk dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagai plagiator kepada Pemimpin/Pimpinan Perguruan Tinggi untuk dilaksanakan.
 - (6) Apabila salah satu dari persandingan atau hasil telaah, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada dosen/peneliti kependidikan yang diduga melakukan plagiat.

BAB VI SANKSI

Pasal 12

- (1) Sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 10 ayat (4) secara

berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:

- a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
 - d. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
 - e. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
 - f. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
 - g. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.
- (2) Sanksi bagi dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan pada Pasal 11 ayat (6), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:
- a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
 - d. penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
 - e. pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
 - f. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
 - g. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan; atau
 - h. pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

- (3) Apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f, huruf g, dan huruf h menyanggah sebutan guru besar/profesor/ahli peneliti utama, maka dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama oleh Menteri atau pejabat yang berwenang atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta;
- (4) Menteri atau pejabat yang berwenang dapat menolak usul untuk mengangkat kembali dosen/peneliti/tenaga kependidikan dalam jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama perguruan tinggi lain, apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut pernah dijatuhi sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f atau huruf g serta dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama.
- (5) Dalam hal pemimpin perguruan tinggi tidak menjatuhkan sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3), Menteri dapat menjatuhkan sanksi kepada plagiat.
- (6) Sanksi kepada pemimpin perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) berupa:
 - a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. pernyataan Pemerintah bahwa yang bersangkutan tidak berwenang melakukan tindakan hukum dalam bidang akademik.

Pasal 13

- (1) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf a, huruf b, dan huruf c dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara tidak sengaja.
- (2) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf d, huruf e, huruf f, dan huruf g, dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara sengaja dan/ atau berulang.
- (3) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara tidak sengaja.
- (4) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 ayat (2) huruf e, huruf f, huruf g, dan huruf h, dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara sengaja dan/ atau berulang.
- (5) Penjatuhan sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 tidak menghapuskan sanksi lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII PEMULIHAN NAMA BAIK

Pasal 14

Dalam hal mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan tidak terbukti melakukan plagiat, pemimpin perguruan tinggi melakukan pemulihan nama baik yang bersangkutan.

BAB VIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 16 Agustus 2010
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

TTD

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan Nasional,

Dr. Andi Pangerang Moenta, S.H.,M.H.,DFM.
NIP 19610828 198703 1 003